

**PENGARUH *EQUIVALENT RATE*, TINGKAT KEUNTUNGAN,  
BIAYA PROMOSI DAN PENDAPATAN NASIONAL TERHADAP  
DANA PIHAK KETIGA PERBANKAN SYARIAH**

**FAJRI NUR ANISA  
8335123516**



**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan Gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
KONSENTRASI AKUNTANSI MANAJEMEN  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

***THE INFLUENCE OF EQUIVALENT RATE, PROFIT RATE,  
PROMOTION COST AND NATIONAL INCOME ON THE THIRD  
PARTY FUNDS OF SHARIA BANKING***

**FAJRI NUR ANISA  
8335123516**



**Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Economics Accomplishment**

**Study Program of S1 Accounting  
Concentration in Management Accounting  
Departement of Accounting  
Faculty of Economic  
Universitas Negeri Jakarta  
2017**

## ABSTRAK

FAJRI NUR ANISA. Pengaruh *Equivalent Rate*, Tingkat Keuntungan, Biaya Promosi, dan Pendapatan Nasional Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *equivalent rate*, tingkat keuntungan, biaya promosi, dan pendapatan nasional terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah. Periode penelitian ini dilakukan selama 5 tahun yaitu tahun 2010 sampai dengan 2014 dengan sampel sebanyak 8 Bank Umum Syariah dan 40 observasi yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian diperoleh dari data sekunder bersumber laporan triwulanan Bank Umum Syariah dan Data Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) dari Bank Indonesia. Pengaruh dan hubungan variabel diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Hasil Uji T menunjukkan bahwa *equivalent rate* berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Tingkat keuntungan berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Pendapatan nasional berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah. Variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel independen sebesar 97%.

**Kata Kunci** : *Equivalent Rate, Tingkat Keuntungan, Biaya Promosi, Pendapatan Nasional, Dana Pihak Ketiga, Perbankan Syariah.*

## ABSTRACT

*FAJRI NUR ANISA. The Influence of Equivalent Rate, Profit Rate, Promotion Cost, and National Income on the Third Party Funds Sharia Banking. Faculty of Economics, Universitas Negeri Jakarta. 2017.*

*The purpose of this research is to analyze the influence of equivalent rate, profit rate, promotion cost, and national income on the third party funds sharia banking. Period used are five years, from 2010 to 2014, with the samples of 8 sharia banks and 40 observation taken by purposive sampling. This research used secondary data from quarterly report published by Sharia Bank and Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) by Bank Indonesia. The influence of the variables and relationships are tested using multiple regression analysis.*

*T-test results showed that the equivalent rate has no significant influence on the third party funds. Profit rate has significant influence on the third party funds. Promotion cost has no significant influence on the third party funds. National income has significant influence on the third party funds. The independent variables used in this research are able to explain the dependent variable for 97 %.*

**Keywords :** *Equivalent Rate, Profit Rate, Promotion Cost, National Income, Third Party Fund, Sharia Banking.*

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Dedi Purwana, ES., M. Bus  
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Yunika Murdayanti, S.E., M.Si., M.Ak</u> NIP. 1978062120080 1 2 011	Ketua Penguji		2 Februari 2017
<u>Susi Indriani, SE, M.Si, Ak</u> NIP. 19760820200912 2 001	Sekretaris		3 Februari 2017
<u>Marsellisa Nindito, S.E., M.Sc.Ak, CA</u> NIP. 19750630 200501 2 001	Penguji Ahli		2 Februari 2017
<u>Tresno Eka Jaya, S.E., M.Ak</u> NIP. 19741105200604 1 001	Pembimbing I		7 Februari 2017
<u>Nuramalia Hasanah, S.E., M.Ak</u> NIP. 19770617 200812 2 001	Pembimbing II		7 Februari 2017

Tanggal Lulus: 30 Januari 2017

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2017

Yang membuat pernyataan



Fajri Nur Anisa

No. Reg 8335123516

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas ridho dan nikmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan baik.

Adapun proposal penelitian skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Konsentrasi Akuntansi Manajemen, Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Penyelesaian proposal penelitian skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti ucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia
2. Keluarga praktikan yang senantiasa memberikan dukungan dan doa
3. Dr. Dedi Purwana, M.Bus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
4. Nuramalia, SE, M.Ak, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta sekaligus selaku dosen pembimbing dua
5. Bapak Tresno Eka Jaya, SE, M. Ak selaku dosen pembimbing satu

6. Teman-teman halaqah dan mentor halaqah yang senantiasa memberikan motivasi, bantuan dan saran terbaik
7. Teman-teman LDK Salim UNJ dan BSO Al Iqtishodi atas motivasi dan doa terbaiknya
8. Teman-teman Akuntansi 2012 yang senantiasa memberikan saran dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa proposal penelitian skripsi penuh dengan kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Akhir kata, semoga penyusunan proposal penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan bagi pembaca umumnya, untuk meningkatkan pengetahuan dalam melakukan penelitian di bidang Akuntansi berikutnya.

Jakarta, Januari 2017

Peneliti



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENRNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Perumusan Masalah .....	11
E. Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	13
1. <i>The Buffer Stock Theory</i> .....	13
2. <i>Floating Market Theory</i> .....	13
3. Dana Pihak Ketiga .....	14
4. <i>Equivalent Rate</i> .....	27
5. Tingkat Keuntungan.....	30
6. Biaya Promosi .....	32
7. Pendapatan Nasional.....	35
8. Perbankan Syariah .....	38
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Teoritik .....	43
D. Perumusan Hipotesis.....	48
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	49
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian .....	49
C. Metode Penelitian.....	50
D. Populasi dan Sampel .....	50
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	51

1. Variabel Dependen.....	51
2. Variabel Independen .....	52
2.1. <i>Equivalent Rate</i> .....	52
2.2. Tingkat Keuntungan.....	53
2.3. Biaya Promosi .....	53
2.4. Pendapatan Nasional .....	54
F. Teknik Analisis Data .....	54
1. Uji Analisis Statistik Deskriptif .....	55
2. Uji Pemilihan Model Terbaik .....	55
3. Uji Asumsi Klasik.....	57
3.1. Uji Normalitas.....	57
3.2. Uji Multikolinearitas .....	58
3.3. Uji Autokorelasi.....	59
3.4. Uji Heteroskedastisitas.....	60
4. Analisis Regresi Linier Berganda .....	60
5. Uji Hipotesis .....	62
5.1. Uji Statistik T.....	62
5.2. Koefisien Determinasi .....	63

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	64
1. Hasil Pemilihan Sampel.....	64
2. Analisis Statistik Deskriptif .....	65
2.1. Dana Pihak Ketiga .....	67
2.2. <i>Equivalent Rate</i> .....	68
2.3. Tingkat Keuntungan.....	68
2.4. Biaya Promosi .....	69
2.5. Pendapatan Nasional .....	70
B. Pengujian Hipotesis.....	71
1. Uji Pemilihan Model Terbaik .....	70
2.1. Uji Chow .....	71
2.2. Uji Hausman .....	73
2. Uji Asumsi Klasik.....	72
2.1. Uji Normalitas.....	74
2.2. Uji Multikolinearitas .....	75
2.3. Uji Autokorelasi.....	76
2.4. Uji Heteroskedastisitas.....	77
3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	78
4. Uji Hipotesis .....	80
5.1. Uji Statistik T.....	80
5.2. Koefisien Determinasi .....	83

C. Pembahasan .....	84
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	94
B. Implikasi.....	95
C. Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>102</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>117</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Bank Umum Syariah .....	103
Lampiran 2 Data Dana Pihak Ketiga .....	104
Lampiran 3 Data Tingkat Keuntungan.....	105
Lampiran 4 Data <i>Equivalent Rate</i> .....	106
Lampiran 5 Data Biaya Promosi .....	107
Lampiran 6 Data Pendapatan Nasional .....	108
Lampiran 7.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	109
Lampiran 7.2 Uji Chow.....	110
Lampiran 7.3 Uji Hausman .....	111
Lampiran 7.4 Model Fixed Effect.....	112
Lampiran 7.5 Uji Normalitas .....	112
Lampiran 7.6 Uji Multikolinieritas .....	113
Lampiran 7.7 Uji Autokorelasi .....	113
Lampiran 7.8 Uji Heterokedastisitas.....	114
Lampiran 7.9 Analisis Regresi.....	115
Lampiran 7.10 Uji T.....	115
Lampiran 7.11 Uji Koefisien Determinasi R .....	115
Lampiran 7.12 Kartu Konsultasi Skripsi.....	116

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	48
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Uji Normalitas.....	73

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Perkembangan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah .....	4
Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan.....	40
Tabel 3.1 Nilai <i>d</i> .....	59
Tabel 4.1 Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian.....	65
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Uji Chow .....	72
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Uji Hausman .....	73
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Uji Multikolinieritas .....	75
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Uji Autokorelasi .....	76
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Uji Heteroskedasitas .....	77
Tabel 4.8 Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i> .....	78
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Uji T.....	81
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	84
Tabel 4.11 Pembuktian Hipotesis 1 .....	86
Tabel 4.12 Pembuktian Hipotesis 2 .....	88
Tabel 4.13 Pembuktian Hipotesis 3 .....	90
Tabel 4.14 Pembuktian Hipotesis 4 .....	92

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keberadaan bank syariah di Indonesia sejak tahun 1991 yang diawali dengan pendirian Bank Muamalat Indonesia menjadi alternatif baru bagi masyarakat untuk menabung dan berinvestasi. Bank syariah hadir dengan menawarkan prinsip berdasarkan syariat Islam dimana imbalan berupa bunga tidak digunakan. Untuk negara Indonesia yang memiliki jumlah penduduk terbanyak keempat dengan komposisi mayoritas Muslim, Indonesia dapat menjadi pangsa pasar yang berpeluang bagi bank syariah.

Diberlakukannya UU Nomor 10 Tahun 1998 yang mengatur tentang sistem perbankan ganda (*dual banking system*) turut mendukung perkembangan bank syariah karena bank umum diizinkan beroperasi secara berdampingan dengan membuka cabang bank syariah. Sampai bulan Februari 2000 Bank Indonesia mencatat bank yang telah membuka cabang bank syariah yaitu Bank IFI, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Niaga, Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Mega, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Bukopin, Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jawa Barat dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Aceh (Abdul Ghofur:31).

Dalam perkembangannya, eksistensi bank syariah di Indonesia beberapa tahun terakhir cukup pesat. Hal ini dapat terlihat dari perkembangan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang cenderung semakin bertambah pada tiap tahunnya pada periode penelitian tahun

2010 sampai 2014 (Data Statistik Perbankan Syariah 2014). Sampai dengan tahun 2014 terdapat 12 Bank Umum Syariah dengan jumlah kantor layanan mencapai 2.151 kantor. Rata-rata peningkatan jumlah kantor layanan pada setiap tahunnya berkisar 15 % atau sejumlah 234 bank. Sedangkan untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), terdapat 163 bank dengan jumlah kantor layanan sebanyak 439 sampai tahun 2014. Pertumbuhan rata-rata jumlah kantor layanan BPRS pada setiap tahunnya berkisar pada 11, 28 % atau sejumlah 36 unit kantor.

Perkembangan jumlah unit bank syariah menunjukkan bahwa bank syariah semakin diminati dan dibutuhkan masyarakat. Hal ini didukung pula oleh peningkatan jumlah rekening nasabah bank syariah pada setiap tahunnya (Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014). Pada tahun 2014 jumlah rekening nasabah bank syariah mencapai 18.214.775 rekening dengan rata-rata pertumbuhan mulai dari tahun 2010 sampai 2014 sebesar 28 %.

Dari data tersebut terlihat bahwa minat masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada bank syariah semakin bertambah setiap tahunnya. Kendati demikian, jika diperbandingkan dengan jumlah keseluruhan penduduk Indonesia sebenarnya jumlah tersebut masih jauh dari potensi pasar. Dari keseluruhan jumlah penduduk 237.641.326 jiwa (data sensus 2010), jumlah rekening nasabah masih berkisar 7,6 %. Berkaitan dengan hal itu, memang pada realisasinya *market share* perbankan syariah masih terbilang rendah yaitu kurang dari 5 % dari total *market* perbankan secara umum. Direktur Utama BNI Syariah dalam [www.sindonews.com](http://www.sindonews.com) menyatakan bahwa

“Market share perbankan syariah yang masih kecil tersebut memang menjadi keprihatinan tersendiri bagi Indonesia. Di tengah populasi penduduk Muslim yang besar namun penetrasi pasar bank syariah tak sebegitu besar dibanding dengan bank konvensional.”



Artinya bank syariah masih perlu mengoptimalkan strategi untuk menghimpun nasabah baru disamping menjaga loyalitas dari nasabah yang ada.

Ketika semakin bertambah nasabah bank syariah, dapat diindikasikan semakin banyak juga dana yang dapat dihimpun dari masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sumber dana dari masyarakat atau yang disebut juga dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) sangat berperan penting dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. (Kasmir, 2012:59). Oleh karena itu setiap bank, termasuk bank syariah sangat perlu untuk menerapkan strategi yang tepat agar dapat menghimpun dana pihak ketiga secara optimal.

Salah satunya seperti yang dilakukan Bank Syariah Bukopin (BSB) yang pada tahun 2016 ini merilis produk baru tabungan umroh untuk dapat menghimpun dana pihak ketiga secara optimal. Menurut Direktur BSB, alasan BSB merilis produk baru tabungan ini karena tabungan memiliki kontribusi besar terhadap DPK. Selain itu pihaknya akan melakukan program tabungan berhadiah untuk menarik lebih banyak nasabah lagi ([www.kompas.com](http://www.kompas.com))

Selain mengembangkan produk baru, bank syariah juga dapat menjalankan strategi promosi seperti penyelenggaraan pameran. Pada bulan Mei 2016, beberapa bank syariah di Padang menggelar Pameran Perbankan Syariah dan berhasil menghimpun 6.055 rekening baru. Dari total rekening baru tersebut terhimpun dana sebesar 14 milyar rupiah ([www.goaceh.co](http://www.goaceh.co))

Dalam realisasinya, secara keseluruhan perbankan syariah mampu meningkatkan dana pihak ketiganya dalam beberapa tahun terakhir. Berikut ini

adalah daftar perkembangan dana pihak ketiga perbankan syariah selama periode penelitian 2010-2014:

**Tabel 1.1**

**Tabel Perkembangan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah**

<b>Tahun</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
<b>Jumlah Dana Pihak Ketiga</b>	76.036	115.415	147.512	183.534	217.858
<b>Pertumbuhan</b>		51,78 %	27,8 %	24,4 %	18,7 %

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2014 (data diolah)

Dari tabel 1.1 tersebut menunjukkan kenaikan jumlah total dana pihak ketiga dari tahun ke tahun yang mengindikasikan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah sudah mulai meningkat. Meskipun demikian, apabila dianalisis lebih lanjut pertumbuhan dari DPK ini mengalami penurunan secara berturut-turut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penghimpunan dana pihak ketiga di masyarakat oleh perbankan syariah masih perlu untuk ditingkatkan kembali.

Melihat dari fakta ini dapat dianalisis lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga perbankan syariah. Dari sisi faktor internal dapat dianalisis beberapa faktor yaitu *equivalent rate* (tingkat imbalan bagi hasil/bonus) serta tingkat keuntungan bank syariah.

Menurut Kepala Departemen Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hasil survey yang dilakukan OJK menemukan pemetaan beberapa minat masyarakat untuk menjadi nasabah yaitu yang pertama karena pertimbangan keuntungan (*profit-oriented*), tren serta tuntutan transaksi dari pekerjaan ([www.detikfinance.com](http://www.detikfinance.com))

Dari hal tersebut didapatkan fakta bahwa bank syariah dihadapkan oleh dua segmen pasar yaitu pasar emosional dan pasar rasional. Segmen pasar emosional yaitu kumpulan nasabah yang berminat bertransaksi di bank syariah karena alasan prinsip agama, sedangkan segmen pasar rasional merupakan kumpulan nasabah yang melihat sisi keuntungan ketika bertransaksi di bank syariah (Ferdiansyah, 2015). Pada dasarnya bank syariah tidak menerapkan imbalan berupa bunga, namun berupa bagi hasil/bonus untuk setiap simpanan nasabah. Besarnya tingkat bagi hasil (*equivalent rate*) tidak ditentukan pada saat transaksi di awal transaksi, namun bank syariah akan menghitung pada tiap bulannya berdasarkan kinerja yang dicapai bank syariah.

Para nasabah rasional akan cenderung berpindah-pindah rekening karena mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh (Vera, 2015). Agar dapat menguasai segmen pasar rasional ini, bank syariah kemudian perlu bersaing secara kompetitif dengan bank konvensional serta sesama bank syariah untuk menghasilkan *equivalent rate* yang diminati nasabah. Sebuah survei yang dilakukan oleh Ismal (2010) menemukan bahwa sebanyak 41,18 % dari responden sebagai nasabah akan menambah dana simpanan mereka jika bank menawarkan imbalan hasil yang lebih tinggi. Sementara sebanyak 24,02 % responden menyatakan bahwa akan menutup rekening ketika imbalan hasil yang didapat tidak sesuai dengan harapan mereka. Dengan demikian faktor *equivalent rate* perlu diperhatikan oleh bank syariah agar kepercayaan nasabah meningkat sehingga dana pihak ketiga yang terhimpun dapat lebih optimal.

Selanjutnya berkaitan dengan *equivalent rate*, tingkat keuntungan juga diprediksi dapat mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga pada bank

syariah. Nasabah yang juga berperan sebagai investor pada bank syariah mempunyai kecenderungan untuk mengamati perkembangan kinerja dari bank syariah. Dalam sebuah survei yang dilakukan Ismal (2011:196) terdapat 51,9 % responden nasabah yang mengamati secara intens jumlah keuntungan yang dihasilkan bank syariah. Bagi nasabah rasional, tingkat kepercayaan nasabah untuk menyimpan atau berinvestasi akan cenderung meningkat ketika bank tersebut menghasilkan kinerja yang baik, salah satunya dari segi keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu bank syariah juga perlu untuk berkomitmen untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang optimal untuk menjaga kepercayaan para nasabah.

Menurut data Statistika Perbankan Syariah, pada tahun 2014 terjadi penurunan tingkat keuntungan dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang cukup signifikan yaitu sebesar 68 %. Selain itu pada tahun 2011, juga terjadi penurunan yang signifikan dari tingkat keuntungan sebesar 76 %. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat keuntungan dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah belum menunjukkan peningkatan yang stabil selama tahun 2010-2014.

Selain kedua faktor diatas, promosi yang dilakukan oleh bank syariah juga turut mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga. Kegiatan promosi sangat diperlukan bagi bank syariah agar dapat mengenalkan produk kepada masyarakat sebagai calon nasabah. Tanpa adanya promosi jangan diharapkan nasabah dapat mengenal bank. Oleh karena itu, promosi merupakan sarana yang paling ampuh untuk menarik dan mempertahankan nasabahnya (Kasmir, 2010:155).

Untuk dapat mengimbangi persaingan dari bank konvensional, bank syariah perlu menerapkan strategi promosi yang efektif mengingat eksistensi perbankan syariah yang lebih muda dibanding bank konvensional. Bank syariah menghadapi tantangan dimana masyarakat Indonesia yang jumlahnya besar masih terbilang minim akan pemahaman terkait perbankan syariah. Seperti yang diungkapkan Direktur Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bahwa salah satu masalah yang dihadapi perbankan syariah adalah pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang perbankan syariah yang masih kurang ([www.tempo.com](http://www.tempo.com)).

Pada evaluasinya, promosi yang dilakukan bank syariah masih belum optimal. Seperti yang diungkapkan Ketua OJK Kantor Regional IV yang menyatakan bahwa

“Secara keseluruhan kami akui pertumbuhan perbankan syariah ini tumbuh negatif akibat kurangnya sosialisasi baik melalui iklan maupun langsung ke masyarakat. Selain itu, sisi marketing perbankan syariah ini juga kurang gesit dalam melakukan penetrasi pasar” ([www.neraca.co](http://www.neraca.co))

Meskipun kegiatan promosi memakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan, namun ketika promosi yang dilakukan efektif akan memberikan timbal balik yang positif untuk bank syariah. Melihat porsi biaya promosi yang masih tergolong rendah yakni 2 % (Data laporan laba rugi bank syariah 2014) dari beban yang dikeluarkan, maka bank syariah perlu untuk meningkatkan promosi agar dapat menarik nasabah baru dan menghimpun dana pihak ketiga secara lebih optimal.

Selain dari faktor internal di atas, penghimpunan dana pihak ketiga juga dapat dipengaruhi dari faktor eksternal, yaitu pendapatan nasional. Dalam sebuah teori *buffer stock* menemukan bahwa terdapat kecenderungan masyarakat untuk

menabung lebih banyak ketika berada dalam situasi ketidakpastian yang digambarkan dengan tidak tercapainya level kekayaan yang diharapkan. Pada kondisi sebaliknya menurut Waheed (2015) nasabah bank syariah cenderung untuk tidak menabung lagi atau menarik dana ketika periode kenaikan pendapatan.

Beberapa tahun ini bank syariah menghadapi kondisi Indonesia yang sedang mengalami pelambatan ekonomi. Salah satunya dari segi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang menurun berturut-turut pada tahun 2012 sampai tahun 2014. Pertumbuhan PDB tahun 2012 yang semula mencapai 6,5 % pada tahun 2013 turun hingga angka 5,8 % dan pada tahun berikutnya kembali turun dan mencapai angka 5 %.

Pelambatan ekonomi yang terjadi tidak hanya secara nasional namun secara global. Hal ini dapat menjadi risiko ketahanan bagi bank syariah. Bank syariah perlu mencari strategi khusus untuk tetap mengoptimalkan penghimpunan dana pihak ketiga di tengah pelambatan ekonomi yang terjadi di Indonesia.

Penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga pada sektor perbankan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Hasil dari penelitian tersebut antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah (2015) dan Vera (2015) menemukan adanya pengaruh signifikan antara *equivalent rate* (tingkat bagi hasil) terhadap dana pihak ketiga. Sementara itu pada tahun 2013, penelitian yang dilakukan Septi menemukan bahwa pendapatan nasional tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga pada bank umum. Hal ini berbeda

dengan hasil penelitian yang dilakukan Khoirunisa (2010) dan Dewi (2013) yang menemukan pengaruh signifikan antara pendapatan nasional dan dana pihak ketiga. Sedangkan penelitian mengenai biaya promosi dengan dana pihak ketiga dilakukan oleh Puji (2009) dan Vivi (2016) ditemukan hasil pengaruh signifikan antara biaya promosi dengan jumlah dana pihak ketiga.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Equivalent Rate*, Tingkat Keuntungan, Biaya Promosi dan Pendapatan Nasional Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi dana pihak ketiga, yaitu sebagai berikut:

1. Penurunan presentase pertumbuhan dana pihak ketiga bank syariah menunjukkan bank syariah perlu lebih optimal dalam usahanya menghimpun dari masyarakat.
2. Terdapat segmentasi nasabah yang *profit-oriented* sehingga ada kecenderungan nasabah untuk menambah simpanannya ketika *equivalent rate* (tingkat imbalan) yang diterima lebih tinggi dan menarik simpanannya jika tingkat imbalan kurang dari yang diharapkan
3. Terjadi penurunan tingkat keuntungan secara signifikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada tahun 2011 dan 2014.

4. Sebagian besar masyarakat masih minim akan pemahaman perbankan syariah. Sehingga diperlukan promosi dan edukasi yang efektif agar perbankan syariah dapat semakin diminati masyarakat
5. Terjadi perlambatan ekonomi dari segi pendapatan nasional yang pertumbuhannya menurun menjadi sebuah risiko bagi bank syariah.
6. *Market share* perbankan syariah masih rendah dibanding total market perbankan. Salah satu penyebabnya yaitu promosi yang belum optimal dilakukan
7. Adanya sebuah ketidakkonsistenan antara hubungan pendapatan nasional dengan dana pihak ketiga.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, terlihat beberapa permasalahan yang muncul mengenai dana pihak ketiga pada perbankan syariah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Peneliti menggunakan populasi dan sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Periode pengamatan selama 5 tahun yaitu tahun 2010-2014.
3. Variabel independen yang diuji yaitu *equivalent rate*, tingkat keuntungan, pendapatan nasional, dan biaya promosi, dengan variabel dependen dana pihak ketiga.



#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan pokok yang telah disebutkan sebelumnya pada latar belakang, maka peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan yang terjadi, yaitu:

1. Apakah *equivalent rate* berpengaruh terhadap dana pihak ketiga Perbankan Syariah?
2. Apakah tingkat keuntungan berpengaruh terhadap dana pihak ketiga Perbankan Syariah?
3. Apakah biaya promosi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga Perbankan Syariah?
4. Apakah pendapatan nasional berpengaruh terhadap dana pihak ketiga Perbankan Syariah?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pengaruh tingkat bagi hasil, tingkat keuntungan, pendapatan nasional, dan biaya promosi terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah.
- b) Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu untuk para pembaca.

## **2. Kegunaan Praktis**

- a) Bagi Bank Umum Syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bermanfaat berupa bahan masukan terkait penghimpunan dana pihak ketiga bank.
- b) Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu alat terapan dari teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. *Buffer Stock Theory*

Teori terkait *savings behavior* (Mohammad 2014) ini dikenalkan oleh Deaton (1991) dan Carroll (1992). Dalam teori ini dibahas bahwa masyarakat memiliki kecenderungan untuk lebih banyak menabung ketika dihadapkan pada kondisi ekonomi yang tidak pasti atau menurun sebagai motif antisipasi pada masa mendatang. Carroll menambahkan bahwa kondisi yang dimaksud salah satunya yaitu tidak tercapainya target persediaan kekayaan yang dapat digambarkan dengan tingkat pendapatan masyarakat atau secara lebih luas yaitu tingkat pertumbuhan pendapatan nasional. Implikasi dari teori tersebut yaitu ketika pertumbuhan pendapatan nasional menurun akan mendorong kenaikan tingkat tabungan dan simpanan lainnya pada bank karena dorongan antisipasi kondisi perekonomian yang melambat. Begitu juga sebaliknya ketika pertumbuhan pendapatan nasional meningkat akan mendorong penurunan tingkat tabungan dan simpanan lainnya pada bank karena dorongan anggapan masyarakat bahwa kondisi perekonomian yang sedang stabil atau meningkat.

##### 2. *Teori Floating Market*

Teori *floating market* menurut Adiwarman dan Affif dalam Evi (2014) menjelaskan bahwa terdapat segmentasi nasabah perbankan berdasarkan

motif nasabah menyimpan uangnya di bank. Dalam teori tersebut dijelaskan terdapat sebagian nasabah yang menyimpan uangnya di bank lebih disebabkan oleh motif rasional ekonomi. Golongan nasabah ini akan mementingkan keuntungan yang akan mereka peroleh ketika menyimpan dananya ke bank seperti tingkat keuntungan yang dicerminkan dengan tingkat bagi hasil bank syariah dan tingkat bunga bank konvensional serta kualitas layanan yang ditawarkan. Apabila tingkat bunga bank konvensional lebih tinggi dari tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah, maka tidak menutup kemungkinan nasabah dalam golongan ini akan beralih untuk menyimpan dananya ke bank konvensional. Begitupula sebaliknya, ketika tingkat bagi hasil bank syariah lebih tinggi dari tingkat bunga bank konvensional, nasabah akan berpindah pada bank syariah.

### **3. Dana Pihak Ketiga**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, definisi bank yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan definisi Bank Syariah menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Sebagai salah satu jenis bank, bank syariah menjalankan fungsi intermediasi yaitu perantara antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dalam menjalankan fungsi tersebut sebagai kegiatan operasionalnya, bank akan memerlukan sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional tersebut. Sumber dana bank dapat diperoleh dari beberapa jenis, yaitu:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri
2. Dana yang bersumber dari lembaga lain
3. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana yang berasal dari masyarakat luas dapat disebut juga dengan dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga didefinisikan sebagai dana yang diperoleh bank yang bersumber dari masyarakat yang menanamkan atau menitipkan uang dananya kepada pihak bank (Vera 2015). Sedangkan menurut Ferdiansyah (2015) dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Peran dari dana pihak ketiga bagi suatu bank sangat penting sebagai salah satu bagian dari permodalan bank. Modal yang dimiliki bank sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga sesuai dengan salah satu fungsi bank yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat (Slamat dalam Dewi 2013). Dengan demikian, diperlukan strategi yang tepat agar bank dapat menghimpun dana pihak ketiga secara optimal.

Dalam praktiknya, bank syariah menyediakan beberapa jenis produk untuk penghimpunan dana pihak ketiga, penghimpunan dana tersebut terbagi menjadi dua kelompok yaitu:

### 3.1. Penghimpunan Dana Prinsip *Wadi'ah*

*Wadi'ah* merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan ketika pihak penitip menghendaki. Tujuan dari perjanjian tersebut adalah untuk menjaga keselamatan barang dimana dalam hal ini adalah uang dari kehilangan, kemusnahan, pencurian, dan sebagainya (Wirosa 2006:20)

Terdapat beberapa rukun yang harus dipenuhi dalam transaksi dengan prinsip *wadi'ah* yaitu:

- a. Barang yang dititipkan
- b. Orang yang menitipkan
- c. Orang yang menerima titipan
- d. *Ijab qobul*

Prinsip yang digunakan dalam simpanan dengan prinsip *wadiah* (*giro wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah*), yaitu prinsip *wadi'ah yad dhamamah*. Dengan prinsip ini bank sebagai kustodian harus menjamin pembayaran kembali nominal simpanan *wadi'ah*. Di sisi lain bank dapat menggunakan dana yang dititipkan nasabah untuk kegiatan komersil selama dana tersebut mengendap di bank dan bank berhak atas pendapatan yang diperoleh. Dari pendapatan tersebut bank tidak boleh menjanjikan imbalan atau keuntungan atas rekening

*wadi'ah*. Meskipun demikian bank diperbolehkan memberikan imbalan atas kemauannya sendiri berupa bonus (hibah) kepada pemegang rekening *wadi'ah*. Besarnya bonus ini tergantung pada kebijakan manajemen bank. Bonus akan diberikan bank ketika bank mengalami surplus pendapatan, setelah dikurangi pembagian hasil bagi hasil kepada pemegang rekening tabungan dan deposito *mudharabah* (Muhammad, 2005:271).

Sebagai pihak yang menerima titipan, bank tidak mempunyai kewajiban untuk memberikan imbalan dan bank syariah dapat mengenakan biaya penitipan atas barang tersebut. Meskipun demikian, bank syariah dapat memberikan “bonus” kepada pihak penitip atas kebijakannya dengan syarat sebagai berikut:

- a. Bonus merupakan kebijakan hak prerogatif dari bank sebagai penerima titipan
- b. Bonus tidak disyaratkan sebelumnya dan jumlah yang diberikan baik dalam bentuk nominal maupun presentase tidak ditetapkan dimuka.

Penerapan prinsip *wadi'ah* digunakan bank syariah dalam bentuk dua produk yaitu giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah*.

### 2.1.1 Giro *Wadi'ah*

Menurut Abdul ( 2007: 81) giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat yang artinya uang yang disimpan di rekening giro dapat diambil setiap waktu setelah

memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 menjelaskan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional ditetapkan ketentuan tentang giro *wadi'ah* sebagai berikut:

- a. bersifat titipan
- b. titipan dapat diambil kapan saja
- c. tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian (*athaya*) yang bersifat sukarela dari pihak bank.

Menurut Wiroso (2006:24) giro *wadi'ah* mempunyai beberapa karakteristik antara lain:

- 1) Harus dikembalikan secara utuh sejumlah barang yang dititipkan
- 2) Dapat dikenakan biaya titipan
- 3) Dapat diberikan syarat tertentu untuk keselamatan barang titipan, misalnya dengan cara menetapkan saldo minimum
- 4) Penarikan giro *wadi'ah* dilakukan dengan cek dan bilyet giro sesuai ketentuan yang berlaku
- 5) Jenis rekening sesuai ketentuan yang berlaku dalam kegiatan usaha bank sesuai dengan prinsip syariah

Nasabah dapat membuka rekening giro *wadi'ah* dengan jenis rekening sebagai berikut:

- a. rekening perorangan yang dibuka atas nama pribadi



- b. rekening atas nama badan yang meliputi instansi pemerintah, badan hukum yang diatur dalam undang-undang, firma, CV, dan yayasan.
- c. Rekening gabungan yaitu rekening yang dibuka atas nama beberapa orang pribadi, beberapa badan atau gabungan dari keduanya.

#### 2.1.2 Tabungan *Wadi'ah*

Menurut Abdul (2007:87) tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, namun tidak dapat ditarik menggunakan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional ditetapkan ketentuan tentang tabungan *wadi'ah* yaitu :

- a. bersifat simpanan
- b. simpanan dapat diambil kapan saja
- c. tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian (*athaya*) yang bersifat sukarela dari pihak bank.

Dari uraian diatas tabungan *wadi'ah* akan lebih cocok untuk sarana menyimpan uang dan bertransaksi sehari-hari karena dapat diambil setiap saat menggunakan kartu ATM.

### 3.2. Penghimpunan Dana Prinsip *Mudharabah*

Menurut Wiroso (2006:33), *mudharabah* adalah perjanjian atas suatu jenis perjanjian dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan dana dan pihak kedua (*mudharib*) bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Sedangkan istilah Syarak, *mudharabah*

merupakan suatu akad atau perjanjian atas sekian uang untuk dipertindakkan oleh amil (pengusaha) dalam perdagangan, kemudian keuntungannya dibagikan antara keduanya menurut syarat-syarat yang ditetapkan terlebih dahulu, baik dengan sama rata atau dengan kelebihan yang satu dari yang lain.

Tujuan dari akad *mudharabah* yaitu terjadinya kerjasama kemitraan antara pemilik harta (modal) yang tidak memiliki pengalaman perniagaan dengan orang yang memiliki pengalaman namun tidak mempunyai modal (Wiroso 2006: 34).

Dalam praktiknya untuk simpanan *mudharabah* (tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*) akan didasarkan pada akad *mudharabah mutlaqah* dimana bank sebagai *mudharib* diberi kebebasan untuk memproduktifkan dana yang ada yang meliputi jenis usaha dan ruang lingkupnya. Dengan akad ini nasabah akan memiliki kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan sesuai nisbah namun juga menanggung risiko tidak mendapatkan keuntungan atau kehilangan dananya apabila usaha yang didanai mengalami kerugian.

Dalam pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia dijelaskan karakteristik dalam prinsip *mudharabah*:

- 1) Kedua belah pihak antara pemilik dana dan *mudharib* membuat kontrak secara tertulis yang memuat akad transaksi *mudharabah*
- 2) Keuntungan yang diperoleh akan dibagi pada kedua belah pihak dimana besaran nisbah ditentukan pada saat awal. Apabila terjadi kerugian, pemilik dana akan menanggung kerugian, namun *mudharib*

harus menanggung kerugian jika kerugian tersebut timbul dari pelanggaran perjanjian atau penghilangan dana tersebut

- 3) Modal *mudharabah* tidak dapat ditarik sewaktu-waktu
- 4) Dalam melakukan usahanya Mudharib tidak boleh melanggar prinsip Islam sementara pemilik dana tidak boleh membatasi kegiatan *mudharib*.

Penerapan prinsip *mudharabah* digunakan bank syariah dalam bentuk dua produk yaitu tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.

#### 2.2.1 Tabungan *Mudharabah*

Menurut Abdul (2007:87) tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, namun tidak dapat ditarik menggunakan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Selanjutnya tabungan *mudharabah* merupakan tabungan dengan akad *mudharabah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal.

Ketentuan dalam tabungan *mudharabah* yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana

- 2) Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib* bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya.
- 3) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya dalam bentuk tunai dan bukan piutang
- 4) Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening
- 5) Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya
- 6) Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan masabah tanpa persetujuan yang bersangkutan

Tabungan *mudharabah* memiliki batas tertentu (tidak dapat ditarik sewaktu-waktu), karena tabungan ini merupakan “investasi” yang diharapkan akan memberikan keuntungan. Oleh karena itu modal yang diserahkan kepada pengelola dana tidak boleh ditarik sebelum akad tersebut berakhir, karena akan berhubungan dengan kelancaran usaha yang dilakukan oleh *mudharib*.

Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang tabungan, landasan syariah yang digunakan dalam transaksi tabungan *mudharabah* adalah sebagai berikut.

## 1) Al-Qur'an

## a) Firman Allah QS. An-Nisa (4): 29

*“Hai orang-orang yang beriman! janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela di antaramu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*

## b) Firman Allah QS. Al-Baqarah (2): 275

*“...Dan Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba...”*

## c) Firman Allah QS. Al-Maidah (5): 1

*“Hai orang yang beriman! Penuhilah akad-akad itu...”*

## d) Firman Allah QS. Al-Baqarah (2): 280

*“Dan jika (orang berutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai ia berkelapangan...”*

## 2) Al-Hadits

## a. Hadis Nabi riwayat Ibnu Abbas

*Abbas bin Abdul Muthalib jikan menyerahkan harta sebagai mudharabah. Ia mensyaratkan kepada mudharib nya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak jika persyaratan itu dilanggar, ia (mudharib) harus menanggung resikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan Abbas itu didengar oleh Rasulullah, beliau membenarkannya. (HR. Thhabrani dari Ibnu Abbas).*

b. Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah

*“Nabi bersabda, ‘Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (mudharabah), dan mencampurkan gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.”* (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).

2.2.2 Deposito *Mudharabah*

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 deposito didefinisikan sebagai simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan bank atau pada saat jatuh tempo. Selanjutnya deposito *mudharabah* merupakan simpanan dana dengan akad *mudharabah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal (Wirosa 2006).

Deposito yang merupakan produk untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga, sehingga dalam praktiknya perbankan syariah memakai prinsip *mudharabah*. Hal ini berbeda dengan perbankan konvensional yang memberikan imbalan berupa bunga bagi nasabah deposan, imbalan yang diberikan bank syariah adalah bagi hasil sebesar nisbah yang telah disepakati di awal akad. Sebagai pengelola dana, bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tatacara perhitungan distribusi keuntungan serta risiko yang dapat timbul dari deposito tersebut. Setiap tanggal jatuh tempo deposito, pemilik dana akan mendapatkan bagi hasil

sesuai dengan nisbah dari hasil investasi yang telah dilakukan oleh bank. Dalam hal ini, bagi hasil yang didapatkan oleh nasabah dapat ditambahkan ke pokok deposito untuk kembali diinvestasikan.

Ketentuan dalam deposito *mudharabah* yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana
- 2) Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib* bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya.
- 3) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya dalam bentuk tunai dan bukan piutang
- 4) Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening
- 5) Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya
- 6) Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan

Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang deposito, landasan syariah yang digunakan dalam transaksi deposito *mudharabah* adalah sebagai berikut.

## 1) Al-Qur'an

## a. Firman Allah QS. An-Nisa (4): 29

*"Hai orang-orang yang beriman! janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela di antaramu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."*

## b. Firman Allah QS. Al-Baqarah (2): 275

*"...Dan Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba..."*

## c. Firman Allah QS. Al-Maidah (5): 1

*"Hai orang yang beriman! Penuhilah akad-akad itu..."*

## d. Firman Allah QS. Al-Baqarah (2): 280

*"Dan jika (orang berutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai ia berkelapangan..."*

## 2) Al-Hadits

## a. Hadis Nabi riwayat Ibnu Abbas

*Abbas bin Abdul Muthalib jikan menyerahkan harta sebagai mudharabah. Ia mensyaratkan kepada mudharib nya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak jika persyaratan itu dilanggar, ia (mudharib) harus menanggung resikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan Abbas itu didengar oleh Rasulullah, beliau membenarkannya. (HR. Thhabrani dari Ibnu Abbas).*



b. Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah

*“Nabi bersabda, ‘Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.’ (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).*

**4. *Equivalent rate***

Menurut Vera (2015) *equivalent rate* merupakan indikasi tingkat imbalan dari suatu penanaman dana atau penghimpunan dana yang dilakukan bank. *Equivalent rate* juga berarti tingkat pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan. Menurut Muhammad dalam (Septi 2014) jumlah bagi hasil adalah pembagian laba yang juga dapat berupa bonus uang tunai tahunan atau bulanan atas dana investasi yang disimpan pada bank. Dari pengertian di atas, *equivalent rate* dapat berarti indikasi *rate* dari jumlah bagi hasil yang diberikan bank kepada nasabahnya dari simpanan *wadi’ah* dan simpanan *mudharabah*.

Peran dari *equivalent rate* ini hampir sama dengan tingkat bunga pada bank konvensional, yaitu memberikan gambaran kepada nasabah seberapa besar tingkat pengembalian atas investasi yang ditanam di bank. Di lain sisi, perbedaannya yaitu bunga langsung ditetapkan dan diperjanjikan di awal kontrak sebelum investasi berjalan. Sedangkan *equivalent rate* akan dihitung oleh pihak bank setiap akhir bulan setelah investasi yang dijalankan memberikan hasil. Dalam praktiknya

nasabah dapat melihat besar *equivalent rate* bank bulan lalu untuk memberikan perkiraan berapa *equivalent rate* bank pada bulan berjalan.

Masing-masing bank syariah memiliki kebijakan untuk menentukan berapa besar *equivalent rate* yang akan diberikan kepada nasabah. Dalam teori pemasaran, penentuan harga merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan pemasaran. Harga bagi bank syariah adalah *equivalent rate* (tingkat bagi hasil) yang akan diberikan kepada nasabah (Kasmir 2014:135). Salah satu yang menjadi pertimbangan adalah tujuan dari penentuan harga tersebut. Menurut Kasmir (2014:137) tujuan penentuan harga secara umum sebagai berikut:

1. Untuk Bertahan Hidup

Dalam kondisi tertentu terutama dalam kondisi persaingan yang tinggi, bank dapat menetapkan *equivalent rate* yang relatif tinggi untuk menarik minat nasabah

2. Untuk Meningkatkan Laba

Ketika bank dalam kondisi yang sedang membutuhkan dana, dari hasil keuntungan yang diperoleh *equivalent rate* dapat diberikan dalam tingkat yang tidak terlalu tinggi.

3. Untuk Memperbesar *Market Share*

Pada kondisi ini penentuan harga dengan murah dilakukan dengan *equivalent rate* yang lebih tinggi serta ditambah kelebihan lainnya misalnya hadiah atau promosi yang lain.

#### 4. Karena Pesaing

Dalam hal ini penentuan harga dengan melihat pesaing. Tujuannya adalah agar yang diberikan tidak kalah dengan pesaing artinya *equivalent rate* lebih tinggi dari bank syariah pesaing.

Berkaitan dengan hal tersebut, persaingan antara bank syariah dalam penentuan *equivalent rate* terjadi karena pada idealnya terdapat kecenderungan nasabah memilih untuk menyimpan dan menginvestasikan dananya pada bank yang memberikan keuntungan yang lebih besar. Hal ini didukung teori *floating market* yang dijelaskan Adiwirman dan Affif dalam (Evi 2014) tentang segmentasi nasabah perbankan bahwa terdapat sebagian nasabah yang menyimpan dananya di bank lebih disebabkan alasan rasional ekonomi seperti tingkat keuntungan dan kualitas layanan yang ditawarkan.

*Equivalent rate* yang ditentukan oleh bank syariah meliputi tarif bonus untuk simpanan *wadi'ah* yaitu giro dan tabungan *wadi'ah* serta tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* yaitu tabungan dan deposito *mudharabah*. Berbeda dengan nisbah yang merupakan porsi bagian keuntungan antara bank dan nasabah akan ditentukan pada saat awal akad (pembukaan rekening), *equivalent rate* tidak ditentukan dan dijanjikan saat awal, namun akan dihitung oleh bank pada setiap bulannya dan hasil tersebut dapat berfluktuatif.

## 5. Tingkat keuntungan

Tingkat keuntungan adalah besarnya keuntungan yang diperoleh bank dalam periode tertentu akibat hasil usaha yang dilakukannya dari kegiatan pembiayaan maupun dari kegiatan jasa lainnya (Vera, 2015).

Menurut Muhammad (2005:278) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan bersih yang dihasilkan bank syariah, faktor ini terbagi menjadi faktor yang dapat dikendalikan dan faktor yang tidak dapat dikendalikan. Faktor yang dapat dikendalikan merupakan faktor yang dapat dipengaruhi oleh pihak manajemen bank, antara lain segmentasi bisnis, tingkat bagi hasil serta pengendalian biaya. Faktor yang tidak dapat dikontrol atau faktor eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank seperti kondisi ekonomi secara umum serta situasi persaingan di lingkungan wilayah operasinya.

Nasabah bank syariah yang berlaku sebagai pelanggan akan memiliki tingkat kepuasan tertentu. Bank syariah perlu memperhatikan kepuasan dari nasabah karena hal tersebut akan berhubungan dengan loyalitas nasabah tersebut. Salah satunya dengan mengukur kepuasan pelanggan sebagai salah satu evaluasi dari pelayanan yang telah dilakukan bank. Menurut Richard F. Gerson dalam Kasmir (2014:164) salah satu cara untuk mengukur kepuasan pelanggan yaitu dengan mengukur peningkatan kinerja apakah membawa peningkatan laba tidak. Pada nasabah yang berorientasi rasional (*profit oriented*) ia akan melihat dari segi ekonomi salah satunya keuntungan (laba) yang

dihasilkan oleh bank. Implikasi yang diharapkan dari peningkatan keuntungan untuk nasabah lama yaitu loyalitas yang semakin bertambah untuk menyimpan dan menginvestasikan dana lebih banyak di bank, sedangkan untuk masyarakat sebagai calon nasabah akan tertarik menjadi nasabah baru.

Beberapa media elektronik seringkali merilis berita informasi besarnya keuntungan yang diperoleh bank syariah secara *uptodate* kepada masyarakat luas. Dengan demikian masyarakat dapat mengetahui secara mudah perkembangan keuntungan dari berbagai bank syariah. Berdasarkan segmentasi nasabah, terdapat nasabah yang berorientasi rasional dimana akan mempertimbangkan kinerja dari bank ketika akan menyimpan dan menginvestasikan dananya. Tingkat keuntungan adalah salah satu indikasi dari baik tidaknya kinerja bank. Maka pada idealnya nasabah cenderung akan memilih bank syariah yang menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Dalam survei yang dilakukan Ismal (2011:196) terdapat 51,9 % responden nasabah yang mengamati secara intens keuntungan yang dihasilkan bank syariah. Sementara itu Ahmed (2002) yang meneliti perilaku nasabah terkait alasan penarikan dana simpanan di bank syariah di Bahrain menemukan bahwa nasabah akan menarik dananya ketika mendengar rumor tentang kinerja bank yang buruk. Dengan demikian faktor tingkat keuntungan bank syariah diprediksikan akan mempengaruhi besarnya dana pihak ketiga yang dihimpun.

Tingkat keuntungan bank selain diukur langsung dengan jumlah nominal laba yang diperoleh bank pada periode tertentu, dapat pula diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas antara lain *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

## 6. Biaya Promosi

Secara umum kegiatan promosi adalah upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk maupun jasa dengan tujuan untuk menarik calon konsumen untuk membelinya. Kegiatan promosi merupakan sarana yang paling ampuh untuk menarik dan mempertahankan nasabahnya, tanpa adanya promosi nasabah akan sulit mengenal bank beserta produknya (Kasmir 2014:155).

Kegiatan promosi merupakan salah satu komponen dari strategi bauran pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan termasuk bank yang mempunyai produk jasa. Seperti yang diungkapkan Kasmir (2010:34), secara keseluruhan penggunaan konsep bauran pemasaran untuk produk jasa yaitu *product* (produk), *price* (harga), *place* (titipan), *promotion* (promosi), *people* (orang), *physical evidence* bukti fisik, *process* (proses).

Menurut Kasmir secara terdapat empat jenis sarana promosi yang dapat digunakan oleh bank:

1. Periklanan, yaitu promosi yang dilakukan dalam bentuk tayangan atau gambar atau kata-kata yang tertuang pada spanduk, brosur, billboard, koran, majalah, televisi, atau radio
2. Penjualan pribadi, yaitu promosi yang digunakan untuk meningkatkan penjualan produk. Cara yang dapat dilakukan yaitu

- a. Kunjungan ke suatu forum untuk melakukan seminar atau pelatihan yang bertujuan memperkenalkan dan menawarkan produk Bank
- b. Kunjungan kepada nasabah yang potensial dan menawarkan produk-produk
- c. Kontak langsung dengan nasabah, yaitu melalui petugas bank dengan nasabah yang langsung datang ke Bank, nasabah berhak untuk mendapatkan informasi dan penerangan tentang produk bank yang dihasilkan dan keunggulannya. Kegiatan ini cukup efektif karena adanya komunikasi dua arah, nasabah datang langsung bertanya dengan petugas tentang apa saja yang berkaitan dengan produk tersebut.

### 3. Promosi Penjualan

Promosi penjualan bertujuan untuk meningkatkan penjualan atau untuk meningkatkan jumlah nasabah. Cara yang digunakan dalam promosi penjualan dapat dilakukan dengan pemberian diskon, kupon, sampel produk, merchandise bank seperti kalender atau alat tulis. Hal ini digunakan agar calon nasabah tertarik dan segera membeli produk yang ditawarkan.

### 4. Publisitas

Publisitas merupakan kegiatan promosi untuk memancing nasabah melalui kegiatan seperti pameran, bakti sosial, festival, serta kegiatan lainnya. Kegiatan publisitas ini dapat meningkatkan citra baik di mata para nasabahnya. Selain itu tujuan dari publisitas ini agar nasabah

merasa lebih dekat dengan bank sehingga diharapkan dapat mempertahankan loyalitas terhadap bank.

Ketika bank melakukan kegiatan promosi akan muncul biaya yang dikeluarkan. Biaya promosi merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk promosi (Kotler 2000:640). Sedangkan menurut Henry (2002:762) biaya promosi merupakan sejumlah dana yang dikucurkan perusahaan ke dalam promosi untuk meningkatkan penjualan. Menurut Puji (2009) terdapat beberapa cara dalam menentukan anggaran biaya promosi, yaitu:

- a. Perbandingan dengan jumlah dana pihak ketiga yang diperoleh

Dengan cara ini bank dapat lebih termotivasi menghimpun dana pihak ketiga dengan anggapan bahwa biaya promosi yang dikeluarkan harus berbanding lurus dengan perolehan dana pihak ketiga

- b. Tugas atau sasaran kegiatan promosi

Dengan menggunakan cara ini, pada awalnya bank menyusun tugas dan sasaran yang akan dilakukan terkait kegiatan promosi. Selanjutnya ditaksir berapa biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut.

- c. Penggunaan dana yang tersedia

Bagi perusahaan yang masih baru beroperasi seringkali mengalokasikan dana yang tersedia untuk kegiatan promosi dengan tujuan membangun pendapatan selama satu hingga lima tahun pertama. Kemudian setelah target tercapai, perusahaan akan menyusun anggaran biaya promosi dengan cara yang lain.



d. Mengikuti jejak langkah pesaing

Meskipun terdapat pilihan cara ini, sebaiknya perusahaan menghindari cara ini karena tujuan dan sasaran promosi perusahaan dapat berbeda.

## 7. Pendapatan Nasional

Menurut Sadono (2004:60) pendapatan nasional didefinisikan sebagai nilai produksi barang-barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu. Terdapat tiga konsep dalam pendapatan nasional yaitu PDB (Produk Domestik Bruto), PNB (Produk Nasional Bruto) dan Pendapatan Nasional (PNN harga faktor). Selanjutnya sesuai dengan data statistik dari Bank Indonesia dalam penelitian ini akan digunakan konsep PDB untuk menggambarkan pendapatan nasional dari Indonesia.

Menurut Sadono (2004:34) konsep dan pengertian Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara yang bersangkutan dalam satu tahun tertentu. Interpretasi dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa yang akan dihitung dalam kategori PDB adalah produk atau output berupa barang dan jasa dalam suatu perekonomian yang diproduksi oleh input atau faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara yang bersangkutan maupun warga asing yang tinggal secara geografis di negara itu.

Menurut McEachern (2000) PDB artinya mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun.

PDB juga dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan beberapa perekonomian pada suatu saat.

Menurut Mankiw (2003) PDB mengukur pengeluaran total dari suatu total dari suatu perekonomian terhadap berbagai barang dan jasa yang baru diproduksi pada suatu saat atau tahun, serta pendapatan total yang diterima dari adanya seluruh produksi barang dan jasa tersebut.

PDB menunjukkan indikator dari pertumbuhan ekonomi yang merupakan ukuran penting dalam menjelaskan kinerja ekonomi yang secara langsung yang merupakan kinerja dari pelaku ekonomi yang menyediakan barang dan jasa termasuk industri perbankan.

Penghitungan pendapatan nasional dapat dilakukan melalui tiga metode, yaitu:

a. Metode pengeluaran

Melalui metode ini pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran atas barang barang dan jasa yang diproduksi oleh negara.

b. Metode pendapatan

Melalui metode ini pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk mewujudkan pendapatan nasional.

c. Metode produksi atau produk neto.

Melalui metode ini pendapatan nasional dihitung dari penjumlahan nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor usaha dalam perekonomian.

Pertumbuhan pendapatan nasional dapat diukur untuk melihat secara lebih luas kondisi perekonomian suatu negara apakah mengalami peningkatan atau pelamabatan. Pertumbuhan pendapatan nasional (dalam penelitian ini digunakan PDB) diukur dengan menggunakan rasio perbandingan selisih antara PDB tahun sekarang dibandingkan dengan PDB tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini pertumbuhan PDB diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Pertumbuhan PDB} = \frac{\text{PDB } t - \text{PDB } t-1}{\text{PDB } t-1} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan PDB merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

Berdasarkan teori *saving behavior buffer stock* terdapat kecenderungan masyarakat dalam sebuah rumah tangga ketika dihadapkan pada situasi yang tidak menentu dalam hal perekonomian, masyarakat akan berusaha untuk lebih banyak menabung dibandingkan

pada saat kondisi ekonomi yang baik sebagai cara antisipasi masa yang akan datang. Situasi yang tidak menentu dapat digambarkan dengan tingkat pertumbuhan pendapatan nasional yang tergolong rendah atau target cadangan kekayaan (*wealth stock*) yang tidak tercapai.

## **8. Perbankan Syariah**

Menurut UU No. 21 Tahun 2008, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya baik menghimpun maupun menyalurkan dana serta kegiatan bank lainnya berdasarkan prinsip syariah atau prinsip yang didasarkan pada Al-Quran dan Sunnah Rasul.

Sistem perbankan syariah di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 dan kemudian diubah dengan UU No. 21 tahun 2008. Di Indonesia, bank syariah terbagi dalam dua bentuk, yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Perbedaan bank konvensional dengan bank syariah yaitu bank konvensional menerapkan sistem bunga dalam melaksanakan kegiatan usahanya sedangkan dalam bank syariah digunakan sistem bagi hasil .

Sistem bunga yang digunakan bank konvensional mengandung unsur riba.

Riba dapat didefinisikan sebagai tambahan uang atas modal yang diperoleh dengan cara yang tidak sesuai dengan syariat baik tambahan itu berjumlah sedikit maupun berjumlah banyak. Riba didapatkan tanpa adanya satu transaksi pengganti atau penyeimbang yang dibenarkan oleh syariat. Yang dimaksud transaksi pengganti atau penyeimbang yaitu transaksi bisnis atau komersial yang melegitimasi adanya penambahan secara adil seperti melalui transaksi jual beli, sewa menyewa atau bagi hasil .

Riba dilarang dalam syariah Islam salah satunya karena mengandung unsur ketidakadilan serta di dalamnya. Dalam transaksi peminjaman dana kredit, peminjam akan dibebani jumlah presentase bunga yang dinyatakan dalam persentase sehingga tidak menutup kemungkinan suatu saat jumlah seluruh kewajiban yang harus dibayar berlipat ganda sedangkan pihak pemberi pinjaman memperoleh untung yang berlipat ganda pula. Oleh karena itu, ketidakadilan yang terkandung dalam riba yang diterapkan dalam sistem bunga bank konvensional dilarang dalam prinsip syariah. Sebagai gantinya, bank syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan sistem bagi hasil.

Sistem bagi hasil menghendaki terjadinya transaksi yang bebas dari riba. Dalam perjanjian bagi hasil, proporsi persentase nisbah bagi hasil disepakati sesuai dengan kesepakatan para pihak yang terlibat dalam perjanjian dan dihitung berdasarkan hasil pemanfaatan dana yang benar-

benar terjadi. Sehingga jika diperoleh keuntungan dari hasil pemanfaatan dana yang benar-benar telah terjadi, maka keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Sebaliknya ketika terjadi kerugian maka kerugian akan ditanggung bersama oleh para pihak yang terlibat dalam perjanjian. Sehingga terdapat keadilan baik bagi pihak peminjam maupun bagi si peminjam dalam suatu perjanjian berdasarkan sistem bagi hasil.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai dana pihak ketiga telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Beberapa penelitian tersebut membuktikan keterkaitan antara *equivalent rate*, tingkat keuntungan, pendapatan nasional, serta biaya promosi terhadap dana pihak ketiga. Ringkasan mengenai penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini:

**Tabel 2.1**

### Penelitian yang Relevan

NO	JUDUL	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1	Pengaruh Suku Bunga Acuan, Bagi Hasil, Inflasi, Ukuran Bank, NPF dan Biaya Promosi terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia (Vivi, Rina dan Rita, 2016)	Dependen: Simpanan Mudharabah  Independen: -suku bunga -Jumlah bagi hasil -Inflasi -Ukuran Bank -NPF -Biaya Promosi	-Suku Bunga acuan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito Mudharabah  -Jumlah bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito Mudharabah  -Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito Mudharabah

			<p>-NPF berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito Mudharabah</p> <p>-Ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito Mudharabah</p> <p>-Biaya Promosi berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito Mudharabah</p>
2	<p>Pengaruh Rate Bagi Hasil dan BI Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah</p> <p>Ferdiansyah JOM FEKON 2015</p>	<p>Dependen: Dana Pihak Ketiga</p> <p>Independen: -Rate bagi hasil -BI Rate</p>	<p>-Rate bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga</p> <p>-BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga</p>
3	<p>Pengaruh Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia</p> <p>Vera Susanti, I-Finance 2015</p>	<p>Dependen: Dana Pihak Ketiga</p> <p>Independen: -Equivalent Rate -Jumlah keuntungan</p>	<p>-Equivalent Rate berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga</p> <p>-Tingkat Keuntungan berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga</p>
4	<p>Dana Pihak Ketiga dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya pada Perbankan Syariah di Indonesia</p> <p>Dewi Sartika Signifikan Vol.2 No.2 2013</p>	<p>Dependen: Dana Pihak Ketiga</p> <p>Independen: -Pendapatan Nasional -Kurs Rupiah</p>	<p>Variabel PDB dan kurs rupiah mempunyai pengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga</p>
5	<p>Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional, Tingkat Suku bunga terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada bank umum di Indonesia (Khoirunnisa, Jurnal Ekonomi</p>	<p>Dependen: Dana Pihak Ketiga</p> <p>Independen: -Pendapatan Nasional -Tingkat Suku Bunga</p>	<p>-Pendapatan Nasional berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga</p> <p>-Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga</p>

	Pembangunan 2010)		
6	Efektivitas Pengaruh Besaran Biaya Promosi Dalam Penghimpunan Dana Pihak Ketiga  Puji Lestari, Al-Iqtishad, Vol No.1 No.2 2009	Dependen: Dana Pihak Ketiga  Independen: -Biaya Promosi	Besaran Biaya Promosi berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga
7	<i>Determinants of Deposits in Conventional and Islamic Banking: A Case of an Emerging Economy</i>  Waheed Akhter and Muhammad Shahbaz, <i>Research Gate</i> 2015	Dependen: Jumlah Simpanan di Bank Konvensional dan Bank Islam  Independen: -Tingkat Suku Bunga Bank Konvensional -Tingkat Bagi Hasil -Inflasi -Base Lending Rate -Gross Domestic Product	-GDP berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah simpanan di bank Islam  -Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan di bank Islam  -Tingkat Bagi Hasil Bank Islam berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan di bank Islam  -Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan di bank Islam  -Base Lending Rate berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan di bank Islam
8	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah  Abdullah dan Djumilah Jurnal Aplikasi Manajemen Volume II, Nomor 4, 2013	Dependen: Jumlah Deposito <i>Mudharabah</i>  Independen: -Produk Domestik Bruto -Tingkat Bagi Hasil -Inflasi -Jumlah Kantor Layanan	-GDP berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan <i>mudharabah</i>  -Tingkat Bagi Hasil Bank Islam berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan <i>mudharabah</i>  -Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan <i>mudharabah</i>  -Jumlah Kantor Layanan berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan <i>mudharabah</i>



9	<p><i>Do the Macroeconomic Variables have any impact on the Islamic bank deposits?</i></p> <p>Mohammad Ashraful Mobin and Mansur Masih</p> <p><i>Munich Personal RePEc Archive(MPRA) Paper NO 62342 2015</i></p>	<p>Dependen: Jumlah Simpanan di Bank Islam Malaysia</p> <p>Independen: -Inflasi - <i>Kuala Lumpur Composite Index</i> - <i>Gross Domestic Product</i></p>	<p>-Inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan di bank Islam</p> <p>- <i>GDP</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan di bank Islam</p> <p>- <i>Kuala Lumpur Composite Index</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan di bank Islam</p>
---	--	---	--

Sumber: Data diolah penulis (2016)

### C. Kerangka Teoritik

Berdasarkan hasil penelitian tersebut masih terjadi *research gap* yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan antara variabel dependen dan pihak ketiga perbankan syariah dengan variabel independen *equivalent rate*, tingkat keuntungan, biaya promosi dan pendapatan nasional.

#### 1. Pengaruh *Equivalent Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga

Besarnya *equivalent rate* bagi hasil dari suatu bank syariah menggambarkan tingkat pengembalian atas investasi dana nasabah pada bank tersebut. Sesuai dengan teori *floating market*, adanya segmentasi nasabah yang berorientasi profit, maka kelompok nasabah tersebut akan sangat mempertimbangkan *equivalent rate* bagi hasil ini dalam menyimpan dan menginvestasikan dananya di bank syariah. Semakin tinggi *equivalent rate* yang diberikan, maka nasabah akan

termotivasi untuk menyetorkan dananya lebih besar. Dan sebaliknya tingkat *equivalent rate* yang rendah menjadi salah satu alasan nasabah untuk menarik dananya di bank syariah (Ismal 2011).

Vera (2015) yang melakukan penelitian tentang pengaruh *equivalent rate* terhadap dana pihak ketiga pada perbankan syariah menemukan bahwa *equivalent rate* mempunyai pengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Waheed (2015) dimana ia melakukan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi jumlah simpanan di bank konvensional dan bank syariah di Pakistan menemukan bahwa tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan pada bank syariah. Dengan demikian hipotesis yang akan diuji adalah  $H_1$  : *Equivalent rate* (X1) berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah (Y)

## **2. Pengaruh Tingkat Keuntungan terhadap Dana Pihak Ketiga**

Salah satu bentuk kepuasan investor adalah ketika perusahaan tempat ia berinvestasi mampu menghasilkan keuntungan (laba) yang memuaskan. Nasabah yang menyimpan dan menginvestasikan dananya di bank akan berperilaku juga sebagaimana investor dimana ia turut memperhatikan keuntungan yang dihasilkan bank tempat ia menyimpan dana. Ketika keuntungan yang dihasilkan memuaskan maka secara ideal loyalitasnya akan bertambah pada bank tersebut. Tidak menutup kemungkinan pula ketika nasabah mengetahui kinerja

bank tersebut memburuk (tidak menghasilkan keuntungan yang memuaskan) nasabah dapat mengambil keputusan untuk menarik dananya dan berpindah ke bank lain yang dianggap lebih menguntungkan. Begitu juga untuk masyarakat menjadi calon nasabah secara rasional akan lebih memilih bank yang mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu perbankan syariah hendaknya berkomitmen untuk meningkatkan tingkat keuntungan dari bank. Misalnya dengan cara ekspansi pembiayaan atau peningkatan pelayanan jasa keuangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Vera (2015) membuktikan bahwa tingkat keuntungan berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Dengan demikian hipotesis yang akan diuji adalah  $H_2$  : Tingkat keuntungan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah ( $Y$ )

### **3. Pengaruh Biaya Promosi terhadap Dana Pihak Ketiga**

Kegiatan promosi yang termasuk bagian kegiatan pemasaran sebuah perusahaan menjadi hal yang krusial untuk diperhatikan. Tanpa adanya promosi yang dilakukan sebuah perusahaan sangat kecil kemungkinannya produk perusahaan tersebut dapat dikenal dan laku di pasar (masyarakat). Begitu juga dengan bank, untuk dapat memperkenalkan produk berupa jasa-jasa keuangan kepada masyarakat perlu dilakukan kegiatan promosi yang efektif dan intens. Ketika nama bank syariah beserta produknya telah dikenal dengan baik oleh masyarakat maka masyarakat dapat tertarik untuk menggunakan

jasa bank syariah termasuk menyimpan dan menginvestasikan dananya pada bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Puji (2009) terkait efektivitas biaya promosi yang dilakukan bank syariah, menemukan bahwa biaya promosi mempunyai pengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Ketika promosi yang dijalankan bank syariah dilakukan secara efektif semakin banyak masyarakat yang mengenal bank syariah serta produknya dan mulai dari hal itu mereka dapat tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah. Kenaikan biaya promosi akan mencerminkan kegiatan promosi bank semakin banyak dilakukan karena pada dasarnya setiap kegiatan promosi akan mengeluarkan sejumlah biaya.

Dengan demikian hipotesis yang akan diuji adalah H3: Biaya promosi (X4) berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah (Y)

#### **4. Pengaruh Pendapatan Nasional terhadap Dana Pihak Ketiga**

Berdasarkan teori *saving behavior buffer stock* terdapat kecenderungan masyarakat dalam sebuah rumah tangga ketika dihadapkan pada situasi yang tidak menentu dalam hal perekonomian, masyarakat akan berusaha untuk lebih banyak menabung dibandingkan pada saat kondisi ekonomi yang baik sebagai cara antisipasi untuk pemenuhan kebutuhan di masa yang akan datang. Situasi yang tidak menentu dapat digambarkan dengan tingkat pendapatan masyarakat yang tergolong rendah atau target cadangan kekayaan (*wealth stock*) yang tidak tercapai. Dengan demikian pada

saat situasi perekonomian sedang tidak menentu atau kurang stabil yang digambarkan dengan pertumbuhan pendapatan nasional yang menurun masyarakat akan lebih banyak menyalurkan dananya ke bank sebagai antisipasi pada masa mendatang.

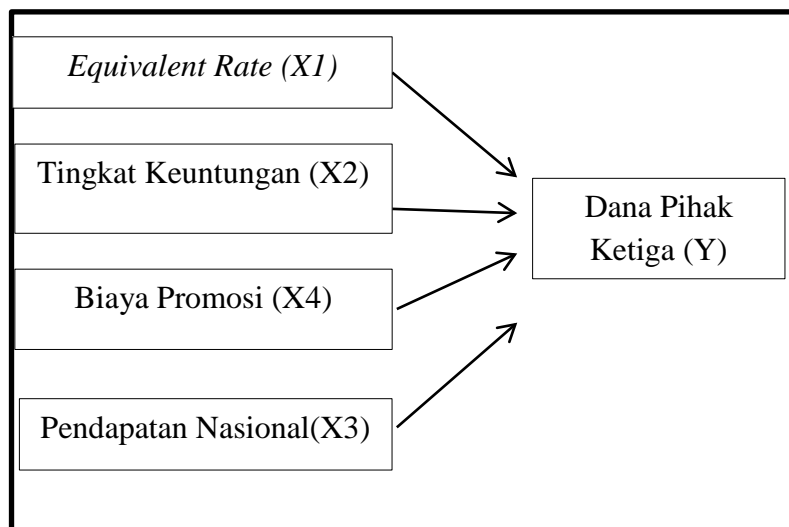
Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan jumlah pendapatan nasional akan mempengaruhi dana pihak ketiga yang dapat terhimpun oleh bank syariah.

Abdullah (2013) yang melakukan penelitian tentang pendapatan nasional terhadap simpanan *mudharabah* pada bank konvensional menemukan bahwa pendapatan nasional berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Namun di sisi lain Mohammad (2014) yang meneliti pengaruh variabel makroekonomi terhadap jumlah simpanan di bank Islam di Malaysia menemukan *Gross Domestic Product* tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan di bank Islam.

Dengan demikian hipotesis yang akan diuji adalah H4: Pendapatan nasional (X3) berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah (Y)

Berdasarkan deskripsi konseptual dan hasil penelitian terdahulu diatas, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Penelitian**



Sumber : Data diolah penulis, 2016

#### **D. Perumusan Hipotesis Penelitian.**

Berdasarkan kerangka penelitian di atas, penelitian ini akan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** *Equivalent rate* (X1) berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah (Y)

**H<sub>2</sub>:** Tingkat keuntungan (X2) berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah (Y)

**H<sub>3</sub>:** Biaya promosi (X4) berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah (Y)

**H<sub>4</sub>:** Pendapatan nasional (X3) berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah (Y)

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab 1 sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *equivalent rate* berpengaruh terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui apakah tingkat keuntungan berpengaruh terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah.
3. Untuk mengetahui apakah biaya promosi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah.
4. Untuk mengetahui apakah pendapatan nasional berpengaruh terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah.

#### B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “Pengaruh *Equivalent Rate*, Tingkat Keuntungan, Biaya Promosi dan Pendapatan Nasional Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah” merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perbankan dan Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) dari Bank Indonesia. Berdasarkan waktu pengumpulannya, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu data yang dikumpulkan pada

beberapa waktu tertentu pada beberapa objek dengan tujuan menggambarkan keadaan. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014 (5 tahun periode). Adapun data laporan tahunan perbankan yang digunakan bersumber dari *website* resmi masing-masing perbankan.

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dimana akan dicari hubungan dan pengaruh diantara variabel dependen dana pihak ketiga, serta variabel independen *equivalent rate*, tingkat keuntungan, pendapatan nasional, serta biaya promosi. Metode ini digunakan karena peneliti berusaha mengetahui bagaimana pengaruh antara *equivalent rate*, tingkat keuntungan, pendapatan nasional, serta biaya promosi terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari untuk variabel *equivalent rate*, tingkat keuntungan, biaya promosi, serta dana pihak ketiga diperoleh dari *website* bank umum syariah yang menjadi objek penelitian, sedangkan variabel pendapatan nasional diperoleh dari Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia dari Bank Indonesia dengan periode penelitian selama lima tahun, mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2014.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perbankan Syariah yang telah menjadi Bank Umum Syariah di Indonesia. Data diambil dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan tersebut yang didapat dari



*website* masing-masing bank. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk pengambilan sampel menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perbankan Syariah yang sudah *spin off* menjadi Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2010 hingga 2014.
2. BUS yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti selama tahun 2010 hingga 2014.
3. BUS yang memiliki kesesuaian data berdasarkan variabel yang diteliti selama tahun 2010 hingga 2014.

#### **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini meneliti pengaruh antara empat variabel independen yaitu *equivalent rate* (variabel  $X_1$ ), tingkat keuntungan (variabel  $X_2$ ), pendapatan nasional (variabel  $X_3$ ), biaya promosi (variabel  $X_4$ ) dengan variabel dependen dana pihak ketiga (variabel  $Y$ ).

Adapun operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dana pihak ketiga yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam bentuk definisi konseptual dan operasional sebagai berikut:

a) Definisi Konseptual

Dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari pihak masyarakat baik individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Komponen dari dana pihak ketiga yaitu giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah* dan tabungan *mudharabah*, serta deposito *mudharabah*.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini dana pihak ketiga diukur dari jumlah nominal tiga komponen dana pihak ketiga yaitu giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah* dan tabungan *mudharabah*, serta deposito *mudharabah* (Septi 2014). Data jumlah giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah* dan tabungan *mudharabah*, serta deposito *mudharabah* diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) selama periode penelitian yang dipublikasikan melalui *website* resmi masing-masing bank.

$$DPK = Giro + Tabungan + Deposito$$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan tipe variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu:

### 2.1. *Equivalent Rate*

a) Definisi Konseptual

Menurut Vera (2015) *equivalent rate* merupakan indikasi tingkat imbalan dari suatu penanaman dana atau penghimpunan dana yang dilakukan bank.

b) Definisi Operasional

Variabel *equivalent rate* dalam penelitian ini menggunakan rumus :

*Equivalent rate*

$$= \frac{\text{jumlah bagi hasil yang diberikan bank syariah}}{\text{jumlah total simpanan dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

(Syafii dalam Vera 2015)

## 2.2.Tingkat Keuntungan

a) Definisi Konseptual

Menurut Vera (2015) Tingkat keuntungan adalah besarnya keuntungan yang diperoleh bank dalam periode tertentu akibat hasil usaha yang dilakukannya dari kegiatan pembiayaan maupun dari kegiatan jasa lainnya.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel tingkat keuntungan diukur dari jumlah laba yang dihasilkan dari bank syariah yang menjadi sampel penelitian (Vera, 2015).

$$\text{Tingkat keuntungan} = \text{jumlah laba setelah pajak}$$

## 2.3.Biaya Promosi

a) Definisi Konseptual

Menurut Henry (2002:762) biaya promosi merupakan sejumlah dana yang dikururkan perusahaan ke dalam promoai untuk

meningkatkan penjualan. Kegiatan promosi merupakan salah satu komponen dari strategi bauran pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan termasuk bank yang mempunyai produk jasa.

b) Definisi Operasional

Variabel biaya promosi akan diukur dari besarnya biaya promosi yang dikeluarkan bank syariah yang menjadi sampel penelitian. (Puji 2009, dan Vivi 2016).

## 2.4. Pendapatan Nasional

a) Definisi Konseptual

Menurut Sadono (2004:34) konsep dan pengertian Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara yang bersangkutan dalam satu tahun tertentu. McEachern (2000) PDB artinya mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun.

b) Definisi Operasional

Variabel pendapatan nasional dalam penelitian ini diukur dengan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) selama periode penelitian.

$$\text{Pendapatan Nasional} = \text{Rasio Pertumbuhan PDB}$$

## F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji pemilihan model terbaik, uji asumsi klasik, analisis regresi

linier berganda, dan selanjutnya pengujian hipotesis. Berikut akan dijelaskan secara rinci terkait dengan hal tersebut :

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi.

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui distribusi data baik dari variabel dependen maupun variabel independen. Uji analisis statistik deskriptif dilakukan sebelum menganalisis data menggunakan model regresi. Metode analisis data dilakukan dengan bantuan program teknologi komputer yaitu program aplikasi *Econometric Views* (Eviews) versi 8.

### **2. Uji Pemilihan Model Terbaik**

Hal pertama yang harus dalam uji pemilihan model terbaik adalah melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik di antara ketiga model tersebut dilakukan dengan uji *Chow* dan uji *Hausman*. Uji *Chow* dilakukan untuk menguji antara model *commont effect* dan *fixed effect*. Sedangkan uji *Hausman* dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan *Eviews* 8. Dalam melakukan uji *Chow*, data diregresikan

dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Ho : maka digunakan model *common effect* (model *pool*)

Ha : maka digunakan model *fixed effect* dan lanjut uji *Hausman*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Chow* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability F*  $\geq 0,05$  artinya Ho diterima ; maka model *common effect*.
2. Jika nilai *probability F*  $< 0,05$  artinya Ho ditolak ; maka model *fixed effect*, dan dilanjutkan dengan uji *Hausman* untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau metode *random effect*.

Selanjutnya untuk menguji uji *Hausman* data juga di regresikan dengan model *random effect*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dengan membuat hipotesis :

Ho : maka, digunakan model *random effect*

Ha : maka, digunakan model *fixed effect*,

Pedoman yang akan digunakann dalam pengambilan kesimpulan uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability Chi-Square*  $\geq 0,05$ , maka Ho diterima, yang artinya model *random effect*.

2. Jika nilai *probability* Chi-Square  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang artinya model *fixed effect*.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik untuk menghindari dan mencegah terjadinya bias data, karena tidak semua data dapat diterapkan pada model regresi. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolenieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan uji jarque-bera.

Pada program *Eviews*, pengujian normalitas dilakukan dengan uji jarque-bera. Uji jarque-bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (Winarno, 2009). Uji Jarque-Bera mempunyai nilai chi square. Jika hasil uji jarque-bera lebih besar dari nilai chi square pada  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika hasil uji jarque-bera lebih kecil dari nilai chi square pada  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak berdistribusi normal.

### 3.2. Uji Multikolenieritas

Uji multikolinearitas digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Gujarati (2009) mengungkapkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu, *“The  $R^2$  situation may be so high, say in excess of 0,9 that on the basis of the  $F$  one can convincingly reject the hypothesis. Indeed, this is one of the signals of multicollinearity insignificant  $t$  values but a high overall  $R^2$ .”* Sedangkan menurut Winarno (2009) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai  $R^2$  tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Dengan menghitung koefisien korelasi antarvariabel independen. Apabila koefisien rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas.
3. Dengan melakukan regresi *auxiliary*. Regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua (atau lebih) variabel independen yang secara bersama-sama mempengaruhi satu variabel independen lainnya. Regresi ini akan dilakukan beberapa kali dengan cara memberlakukan satu variabel independen sebagai



variabel dependen dan variabel independen lainnya tetap menjadi variabel independen. Masing-masing persamaan akan dihitung nilai F-nya. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{kritis}$  pada  $\alpha$  dan derajat kebebasan tertentu, maka model kita mengandung unsur multikolinearitas.

### 3.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya (Winarno, 2009). Pengujian yang banyak digunakan untuk melakukan uji autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson (DW). Ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari nilai  $d$  (koefisien DW) yang digambarkan pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Nilai  $d$**

	Tolak $H_0 \rightarrow$ ada korelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak $H_0 \rightarrow$ tidak ada korelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak $H_0 \rightarrow$ ada korelasi negatif
0	$d_L$		$d_U$	$4-d_U$	$4-d_L$
	1.23		1.79	2.21	2.77

Sumber: Data Diolah 2017

Autokorelasi dapat dihilangkan dengan menggunakan beberapa alternatif berikut:

1. Metode *Generalized difference equation*
2. Metode diferensi tingkat pertama,

3. Metode OLS
4. Metode *Cochrane-Orcutt*

### **3.4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas, yaitu varian residual konstan satu pengamatan ke pengamatan lain. Akan tetapi, nilai residual sulit memiliki varian yang konstan, terutama pada data *cross section*.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan metode uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program *Eviews 8* yang akan memperoleh nilai probabilitas *Obs\*R-square* yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

## **4. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Bila hanya ada satu

variabel dependen dan satu variabel independen, disebut analisis regresi sederhana. Apabila terdapat beberapa variabel independen, analisisnya disebut dengan analisis regresi berganda (Winarno, 2009). Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara kelima variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengambilan hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil analisis regresi yang menggunakan *Eviews 8*. Jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$DPK = \alpha + \beta_1.EQU + \beta_2.UNT + \beta_3.PDB + \beta_4.PRO + \varepsilon$$

Keterangan :

DPK = Jumlah Dana Pihak Ketiga

EQU = *Equivalent Rate*

UNT = Tingkat Keuntungan

PDB = Pendapatan Nasional yang diprosikan dengan tingkat pertumbuhan PDB

PRO = Biaya Promosi yang diprosikan dengan biaya promosi

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

$\varepsilon$  = standar error

## 5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga alat yaitu : uji statistik t, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### 5.1. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis pengujian ini adalah:

$H_0$  : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_a$  : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Kriteria pengujian dapat dilihat melalui dua cara, yaitu:

1. Berdasarkan perbandingan nilai t-statistik ( $t_{hitung}$ ) dari masing-masing koefisien variabel independen terhadap nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan  $(1-\alpha)*100\%$ .

$H_0$  : ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti terdapat pengaruh.

$H_a$  : diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , berarti tidak terdapat pengaruh.

Nilai  $t_{hitung}$  diperoleh dari:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{s.e(\beta_i)}$$

Keterangan:

$\beta_i$  = koefisien slope regresi

s.e  $\beta_i$  = koefisien slope regresi

2. Berdasarkan probabilitas ( $\rho$ )

$H_0$  : ditolak jika  $\rho < \alpha$ , berarti terdapat pengaruh.

$H_a$  : diterima jika  $\rho > \alpha$ , berarti tidak terdapat pengaruh.

## 5.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kesesuaian model penelitian yang digunakan.  $R^2$  mencerminkan seberapa besar perubahan variabel dependen yang dapat ditentukan oleh perubahan variabel-variabel independen. Nilai  $R^2$  adalah  $0 < R^2 < 1$ . Semakin tinggi (mendekati satu) nilai  $R^2$  berarti semakin kuat hubungan variabel dependen dan variabel independen dan model yang digunakan telah sesuai. Atau dengan kata lain, kemampuan variabel independen semakin tinggi dalam menentukan perubahan variabel dependen.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

#### 1. Hasil Pemilihan Sampel

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh *equivalent rate*, tingkat keuntungan, biaya promosi dan pendapatan nasional sebagai variabel independen terhadap dana pihak ketiga sebagai variabel dependen. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah yang telah menjadi Bank Umum Syariah dan telah beroperasi di Indonesia dalam periode 2010-2014. Objek dalam penelitian “Pengaruh *Equivalent rate*, Tingkat Keuntungan, Biaya Promosi dan Pendapatan Nasional Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah” merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan triwulanan perbankan syariah pada tahun 2010-2014 yang terpublikasi dari *website* masing-masing bank dan Statistik Perbankan Otoritas Jasa Keuangan, serta data Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) dari Bank Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria tertentu. Untuk populasi terjangkau menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perbankan Syariah yang sudah *spin off* menjadi Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2010 hingga 2014.
2. BUS yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti selama tahun 2010 hingga 2014.

3. BUS yang memiliki kesesuaian data berdasarkan variabel yang diteliti selama tahun 2010 hingga 2014.

Dari kriteria di atas maka jumlah populasi yang termasuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 8 Bank Umum Syariah dengan jumlah waktu pengamatan selama 5 tahun. Maka, dapat disimpulkan bahwa jumlah observasi yang didapat adalah 40 (8x5) observasi. Berikut merupakan rincian perhitungan jumlah sampel penelitian di Tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perbankan Syariah yang sudah <i>spin off</i> menjadi Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2010 hingga 2014	11
2.	BUS yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti selama tahun 2010 hingga 2014.	(2)
3.	BUS yang memiliki kesesuaian data berdasarkan variabel yang diteliti selama tahun 2010 hingga 2014	(1)
	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>8</b>
	<b>Jumlah Observasi Selama 5 Tahun (2010-2014)</b>	<b>40</b>

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk meringkas informasi yaitu mengubah data mentah menjadi informasi yang lebih mudah untuk dipahami. Pada penelitian ini, pengujian statistik deskriptif dilakukan

menggunakan program aplikasi *Econometric Views* (Eviews) versi 8 terhadap variabel dana pihak ketiga sebagai variabel dependen serta variabel *equivalent rate*, tingkat keuntungan, biaya promosi dan pendapatan nasional sebagai variabel independen. Pengujian statistik deskriptif yang dilakukan berkaitan dengan informasi mengenai nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dijabarkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	DPK	ER	LABA	PROMOSI	GDP
Mean	14472886	0.32558	127907	28284.9	5.92
Median	6288790	0.31189	54910	11340.5	6.1
Maximum	59283492	0.61192	805691	108094	6.5
Minimum	349848	0.06774	3688	272	5
Std. Dev.	17684992	0.12236	185964	31949.6	0.51798
Observations	40	40	40	40	40

Sumber : Eviews 8, data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan hasil pengujian yang tunjukkan oleh tabel 4.2 dapat memberikan informasi terkait nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel dependen dan independen yang akan diuji dalam penelitian ini. Berdasarkan informasi tersebut, maka dapat dijelaskan analisis statistik deskriptif seluruh periode pengamatan penelitian dengan variabel-variabel sebagai berikut :



## **Variabel Dependen**

### **2.1.Dana Pihak Ketiga**

Variabel dana pihak ketiga dalam penelitian ini diukur dengan jumlah total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun bank dari masyarakat dan diperoleh dari penjumlahan produk giro, tabungan dan deposito Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas diperoleh hasil rata-rata dana pihak ketiga sebesar Rp 14,472,886 (dalam jutaan) pada bank syariah dari tahun 2010 hingga 2014. Rata-rata ini menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan rata-rata dana pihak ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah secara keseluruhan yang berkisar pada Rp 4,113,083 (dalam jutaan). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dana pihak ketiga lebih mendominasi daripada Unit Usaha Syariah yang ada di Indonesia. Nilai maksimum sebesar Rp 59,283,492 (dalam jutaan) yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014. Sedangkan nilai minimum dimiliki oleh Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2011 sebesar Rp 349,848 (dalam jutaan). Semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang dapat dihimpun bank syariah maka semakin baik performa bank syariah karena mengindikasikan semakin besar kepercayaan masyarakat pada bank syariah. Sementara, standar deviasi sebesar 17,684,992 lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya sebesar 14,472,886 menunjukkan simpangan data pada dana pihak ketiga relatif kurang baik namun terdapat variasi dalam dana pihak ketiga bank syariah. Faktor-faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga akan dibahas dalam penelitian ini.

## Variabel Independen

### 2.2. *Equivalent rate*

*Equivalent rate* dalam penelitian ini diukur dari *equivalent rate* yang diberikan bank syariah kepada para nasabah. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas, rata-rata *equivalent rate* bank syariah sebesar 0.32558. Nilai maksimum sebesar 0,611924 dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin pada tahun 2010. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,067744 dimiliki oleh Maybank Syariah pada tahun 2011. Semakin besar *equivalent rate* yang ditawarkan bank syariah, maka semakin baik peforma bank syariah tersebut karena kepuasan nasabah akan semakin meningkat karena bagi hasil yang diterima semakin besar. Namun setiap bank syariah memiliki kebijakan masing-masing dalam menentukan *equivalent rate* nya. Oleh karena itu terdapat variasi nilai *equivalent rate* dari masing-masing bank. Sementara, standar deviasi sebesar 0.122341 masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya sebesar 0,325877 menunjukkan simpangan data pada *equivalent rate* relatif baik dan masih terdapat variasi dalam laba bank syariah.

### 2.3. Tingkat Keuntungan

Tingkat keuntungan dalam penelitian ini diukur dengan jumlah laba yang dihasilkan oleh bank syariah. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas diperoleh hasil rata-rata tingkat keuntungan sebesar Rp 127,907.1 (dalam jutaan) pada bank syariah dari tahun 2010 hingga 2014. Hasil rata-rata ini apabila dibandingkan dengan nilai maksimum dan nilai minimumnya menunjukkan bahwa tingkat keuntungan dari Bank Umum

Syariah satu dengan yang lainnya masih sangat bervariasi karena perbedaan nilai yang cukup jauh. Selain itu pada beberapa bank mengalami fluktuasi tingkat keuntungan secara cukup signifikan seperti BRI Syariah, Bank Muamalat, dan Bank Mega Syariah. Nilai maksimum sebesar Rp 805.691 (dalam jutaan) yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012. Sedangkan nilai minimum sebesar Rp 3,688 (dalam jutaan) yang dimiliki oleh Bank Central Asia (BCA) Syariah pada tahun 2012. Semakin besar tingkat keuntungan yang dihasilkan bank syariah, maka semakin baik performa bank syariah karena keuntungan bank akan digunakan juga untuk bagi hasil para nasabah bank. Sementara, standar deviasi sebesar 185963.7 masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya sebesar 127,907.1 menunjukkan simpangan data pada tingkat keuntungan relatif kurang baik namun terdapat variasi dalam data laba bank syariah.

#### **2.4. Biaya Promosi**

Biaya promosi dalam penelitian ini diukur dengan jumlah biaya promosi yang dikeluarkan oleh bank syariah pada setiap tahunnya. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas diperoleh hasil rata-rata biaya promosi bank syariah sebesar Rp 28,284.93 (dalam jutaan). Nilai rata-rata ini menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai rata-rata Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang ada di Indonesia sebesar Rp 9.000 (dalam jutaan). Hal ini menunjukkan Bank Umum Syariah lebih mendominasi dari keseluruhan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Nilai maksimum sebesar Rp 108,094 (dalam jutaan) yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011. Sedangkan nilai

minimum sebesar Rp 272 (dalam jutaan) yang dimiliki oleh Bank BCA Syariah pada tahun 2010. Semakin besar biaya promosi yang dikeluarkan bank syariah maka mengindikasikan semakin banyak kegiatan promosi yang dilakukan bank syariah tersebut. Sehingga masyarakat akan lebih tertarik lagi untuk menyimpan dananya ke bank, atas hasil kegiatan promosi tersebut. Sementara, standar deviasi sebesar 31,949.6 lebih besar jika dibandingkan nilai *mean*-nya sebesar 28,284.9. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada biaya promosi relatif kurang baik namun terdapat variasi dalam biaya promosi bank syariah.

## **2.5.Pendapatan Nasional**

Pendapatan nasional dalam penelitian ini diukur dengan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu perbandingan selisih antara PDB tahun sekarang dibandingkan dengan PDB tahun sebelumnya. Pertumbuhan PDB merupakan dimensi dari kondisi makro ekonomi suatu negara, yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dari jumlah pertumbuhan PDB ini dapat terlihat juga situasi perekonomian yang sedang stabil, meningkat atau melambat. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas diperoleh hasil rata-rata pertumbuhan PDB Indonesia sebesar 5,92% selama tahun 2010 hingga 2014. Meskipun nilai rata-rata ini menunjukkan nilai yang cukup baik untuk menggambarkan rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun sebenarnya telah terjadi pelambatan ekonomi pada tahun 2012, 2013, 2014 secara berturut-turut karena nilai pertumbuhan PDB Indonesia terus mengalami penurunan. Nilai maksimum pertumbuhan PDB Indonesia sebesar 6,5% yang terjadi pada tahun 2011.

Sedangkan nilai minimum pertumbuhan PDB Indonesia sebesar 5% yang terjadi pada tahun 2014. Semakin besar pendapatan nasional, maka semakin baik kondisi perekonomian Indonesia. Sementara, standar deviasi sebesar 0,51% masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya sebesar 5,9% menunjukkan simpangan data relatif baik dan terdapat variasi dalam pendapatan nasional.

## **B. Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *equivalent rate*, tingkat keuntungan, biaya promosi, dan pendapatan nasional terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia selama periode tahun 2010-2014. Dalam melakukan pengujian, peneliti menggunakan uji pemilihan model terbaik, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Adapun hasil pengujian yang telah dilakukan sebagai berikut:

### **1. Uji Pemilihan Model Terbaik**

Penelitian ini menggunakan data panel yang memiliki tiga model regresi yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Uji pemilihan model terbaik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model regresi data panel yang paling cocok digunakan untuk menguji hipotesis model-model penelitian yang telah dikembangkan. Dalam memilih model mana yang terbaik di antara ketiga model tersebut dilakukan dengan uji *Chow* dan uji *Hausman*, pemilihan tersebut dilakukan dengan *Eviews 8*. Selanjutnya, dilakukan uji pemilihan model untuk menentukan model mana yang cocok digunakan, sebagai berikut:

### 1.1. Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk memilih antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Untuk melakukan uji *chow* menggunakan kriteria pengujian apabila ( $p\text{-value} > 0,05$ ) maka *common effect model* yang terpilih namun jika ( $p\text{-value} < 0,05$ ) maka *fixed effect model* dan lanjut uji *Hausman*. Adapun hasil pengujian uji *chow* yang tunjukkan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.542799	(7,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	75.698565	7	0.0000

Sumber : Eviews 8, data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan hasil pengujian yang tunjukkan oleh tabel 4.3, diketahui bahwa baik nilai  $p\text{-value}$  maupun  $\chi^2$  kedua model signifikan ( $p\text{-value} < 5\%$ ). Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang telah dijabarkan terlihat bahwa hasil dari uji *chow* yaitu *cross-section chi-square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 atau  $p\text{-value}$  sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  diterima sehingga digunakan model *fixed effect model* dan lanjut uji *Hausman* untuk memilih *fixed effect model* atau *random effect model* sebagai model regresi yang cocok. Hasil pengujian *chow* lengkap dapat dilihat pada (lampiran 7.2).

## 1.2. Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Untuk melakukan uji *Hausman* menggunakan kriteria apabila *chi-square* atau *p-value*  $\geq 0,05$  maka *random effect model* yang terpilih namun jika *chi-square* atau *p-value*  $< 0,05$  maka *fixed effect model*. Adapun hasil pengujian uji *Hausman* yang tunjukkan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.219256	4	0.0369

Sumber : Eviews 8, data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan hasil pengujian yang tunjukkan oleh tabel 4.4, diketahui bahwa *chi-square* signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang telah dijabarkan terlihat bahwa hasil dari uji *Hausman* yaitu *cross-section random* sebesar 0.0369 lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak sehingga digunakan model *fixed effect model* sebagai model regresi yang terbaik untuk dikembangkan. Hasil pengujian *Hausman* lengkap dapat dilihat pada (lampiran 7.3).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Setelah diketahui model mana yang terbaik yang akan digunakan untuk menganalisis hipotesis penelitian, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini

dilakukan untuk menganalisis model regresi dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan untuk memastikan bahwa model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis penelitian ini tidak memiliki masalah.

Adapun pengujian asumsi klasik yang dilakukan sebagai berikut:

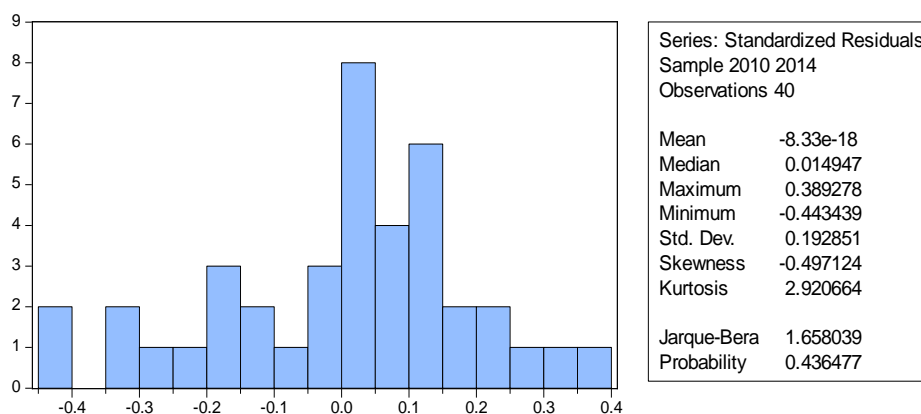
### 2.1.Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji jarque-bera. Uji jarque-bera mempunyai nilai *probability*, jika hasil uji jarque-bera lebih besar dari nilai *probability* pada signifikan 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika hasil uji jarque-bera lebih kecil dari nilai *probability* signifikan 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian uji normalitas yang tunjukkan pada gambar 4.1 sebagai berikut

**Gambar 4.1**

### Hasil Pengujian Uji Normalitas



Sumber : Eviews 8, data diolah peneliti, 2017



Berdasarkan hasil pengujian yang tunjukkan oleh gambar 4.1, diketahui bahwa *probability* signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang telah dijabarkan terlihat bahwa hasil dari uji normalitas yaitu *probability* sebesar 0,436477 lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

## 2.2.Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, peneliti untuk melakukan pengujian multikolinearitas menggunakan *Pearson Correlation*. Kriteria *Pearson Correlation* untuk uji multikolinearitas adalah jika nilai koefisien korelasinya melebihi 0,9 sesuai dengan Gujarati (2009) yang mengungkapkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu, “*The R<sup>2</sup> situation may be so high, say in excess of 0,9 that on the basis of the F one can convincingly reject the hypothesis. Indeed, this is one of the signals of multicollinearity insignificant t values but a high overall R<sup>2</sup>.*” maka data tersebut terdapat multikolinearitas. Adapun hasil pengujian uji multikolinearitas yang tunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas**

	EQU	UNT	PRO	PDB
EQU	1.000000	-0.117281	0.313834	-0.053807
UNT	-0.117281	1.000000	0.732186	0.151038
PRO	0.313834	0.732186	1.000000	-0.054523
PDB	-0.053807	0.151038	-0.054523	1.000000

Sumber : Eviews 8, data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan hasil pengujian yang tunjukkan oleh tabel 4.5, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel lebih kecil dari 0,9. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian *Pearson Correlation* yang telah dijabarkan terlihat bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0,9. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

### 2.3.Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari nilai  $d$  (koefisien DW) yang digambarkan pada tabel 3.2 dalam bab 3. Adapun hasil pengujian uji autokorelasi yang tunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Uji Autokorelasi**

R-squared	0.983194	Mean dependent var	15.61420
Adjusted R-squared	0.976591	S.D. dependent var	1.487604
S.E. of regression	0.227602	Akaike info criterion	0.120886
Sum squared resid	1.450471	Schwarz criterion	0.627550
Log likelihood	9.582280	Hannan-Quinn criter.	0.304080
Durbin-Watson stat	1.856284		

Sumber : Eviews 8, data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan hasil pengujian yang tunjukkan oleh tabel 4.6, diketahui bahwa nilai koefisien Durbin-Watson sebesar 1.856284. Hasil ini sesuai dengan kriteria pengujian nilai koefisien Durbin-Watson yang telah dijabarkan pada tabel 3.2 terlihat bahwa hasil dari uji autokorelasi nilai

koefisien 1.856284 berada pada rentang di 1.79 sampai dengan 2.21 yang berarti tidak ada korelasi. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak memiliki masalah autokorelasi.

#### 2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode uji white. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai probabilitas *Obs\*R-square* yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian uji heteroskedastisitas yang tunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.529884	Prob. F(14,25)	0.1715
Obs*R-squared	18.45681	Prob. Chi-Square(14)	0.1868
Scaled explained SS	9.985157	Prob. Chi-Square(14)	0.7633

Sumber : Eviews 8, data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan hasil pengujian yang tunjukkan oleh tabel 4.7, diketahui bahwa nilai probabilitas *Obs\*R-square* sebesar 0.1868. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian uji glejser yang telah dijabarkan sebelumnya terlihat bahwa hasil dari uji white memiliki nilai probabilitas *Obs\*R-square* lebih besar

daripada signifikansi ( $0.1868 > 0,05$ ). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah terpilih model *fixed effect* sebagai model terbaik yang digunakan dan telah memastikan bahwa model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis penelitian ini tidak memiliki masalah asumsi klasik. Selanjutnya dilakukan analisis regresi pada setiap model regresi. Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen pada model regresi. Dalam penelitian ini yaitu dana pihak ketiga sebagai variabel dependen, serta variabel independen yang terdiri dari *equivalent rate*, tingkat keuntungan, biaya promosi dan pendapatan nasional. Adapun hasil regresi *fixed effect model* yang tunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Regresi *Fixed Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.91667	1.240930	12.02056	0.0000
EQU	-2.133142	0.738511	-2.888438	0.0074
UNT	0.147082	0.061280	2.400154	0.0233
PRO	0.305503	0.115756	2.639192	0.0134
PDB	-0.509786	0.080015	-6.371092	0.0000

Sumber : Eviews 8, data diolah peneliti, 2017

Hasil pengujian hasil regresi *fixed effect model* lengkap dapat dilihat pada (lampiran 7.3). Berdasarkan hasil pengujian yang tunjukkan oleh tabel 4.8, maka

persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{DPK} = 14.9167 - 2.1331.\text{EQU} + 0.1471.\text{UNT} + 0.3055.\text{PRO} - 0.5098.\text{PDB} + \varepsilon$$

Keterangan :

DPK = Jumlah Dana Pihak Ketiga

EQU = *Equivalent rate*

UNT = Tingkat Keuntungan

PDB = Pendapatan Nasional

PRO = Biaya Promosi

$\varepsilon$  = standar eror

Dari persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 14.9167 menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) akan bernilai 14.9167. Jika semua variabel independen dianggap konstan atau tetap.
2. Koefisien *equivalent rate* sebesar - 2.1331 artinya menunjukkan bahwa *equivalent rate* berpengaruh negatif terhadap dana pihak ketiga. Hasil ini menggambarkan bahwa jika *equivalent rate* naik satu persen, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan dana pihak ketiga sebesar - 2.1331.
3. Koefisien tingkat keuntungan sebesar 0.1471 artinya menunjukkan bahwa tingkat keuntungan berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga. Hal ini

menggambarkan bahwa jika tingkat keuntungan naik satu rupiah, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan dana pihak ketiga sebesar 0.1471.

4. Koefisien biaya promosi sebesar 0.3055 artinya menunjukkan bahwa tingkat keuntungan berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga. Hal ini menggambarkan bahwa jika biaya promosi naik satu rupiah, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan dana pihak ketiga sebesar 0.3055.
5. Koefisien Pendapatan Nasional sebesar 0.5098 artinya menunjukkan bahwa pendapatan nasional berpengaruh negatif terhadap dana pihak ketiga. Hal ini menggambarkan bahwa jika pendapatan nasional naik satu persen, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan dana pihak ketiga sebesar -0.5098.

#### **4. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua alat yaitu : uji statistik t dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

##### **4.1. Uji Statistik t**

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian uji t dilakukan dengan menggunakan kriteria berdasarkan perbandingan nilai t-statistik ( $t_{hitung}$ ) dari masing-masing koefisien variabel independen terhadap nilai  $t_{tabel}$  dan juga berdasarkan probabilitas ( $\rho$ ). Dalam penelitian ini, df ( $n-k-1$ ) yang dihasilkan sebesar 35

(40-4-1), dimana n sebesar 40 adalah jumlah observasi dan  $k = 4$  adalah jumlah variabel independen. Dengan nilai df 35 dan signifikansi 0,05, maka nilai  $t_{\text{tabel}}$  adalah 2,03011 untuk *two tail* dan untuk 1,68957 *one tail*. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan menggunakan kriteria pengujian apabila ( $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ) atau ( $p\text{-value} < 0,05$ ) maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian uji t yang tunjukkan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.91667	1.240930	12.02056	0.0000
EQU	-2.133142	0.738511	-2.888438	0.0074
UNT	0.147082	0.061280	2.400154	0.0233
PRO	0.305503	0.115756	2.639192	0.0134
PDB	-0.509786	0.080015	-6.371092	0.0000

Sumber : Eviews 8, data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan hasil pengujian yang tunjukkan oleh tabel 4.9, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen terdapat beberapa kesesuaian dengan hipotesis-hipotesis yang telah disebutkan dalam bab 2. Berikut merupakan paparkan penjelasan pengujian hipotesis-hipotesis tersebut:

#### 4.1.1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa  $H_1$  : *Equivalent rate* (X1) berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah (Y). Berdasarkan hasil uji t yang

disajikan dalam tabel 4.9 diatas, *equivalent rate* memiliki t hitung sebesar -2.888438 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0074. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel ( $-2.888438 < -2,03011$ ) dengan nilai signifikansi ( $0.0074 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, *equivalent rate* berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah.

#### **4.1.2. Pengujian Hipotesis 2**

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa  $H_2$  : Tingkat keuntungan (X2) berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah (Y). Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.7 diatas, tingkat keuntungan memiliki t hitung sebesar 2.400154 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0233. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel ( $2.400154 > 2,03011$ ) dengan nilai signifikansi ( $0.0233 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, tingkat keuntungan berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah.

#### **4.1.3. Pengujian Hipotesis 3**

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa  $H_3$ : Biaya promosi (X3) berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah (Y). Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.9 diatas, Biaya promosi t hitung sebesar -2.639192 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0134. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ( $2.639192 > 2,03011$ ) dengan nilai signifikansi ( $0.0134 > 0,05$ ). Sehingga dapat



disimpulkan bahwa, biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah.

#### 4.1.4. Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa **H<sub>4</sub>**: Pendapatan nasional (X<sub>4</sub>) berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah (Y). Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.7 diatas, pendapatan nasional memiliki t hitung sebesar -6.371092 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0208. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel (-6.371092 < -2,03011) dengan nilai signifikansi (0.0000 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pendapatan nasional berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah.

#### 4.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan dengan menggunakan *Adjusted R-Squared* pada persamaan regresi. *Adjusted R-Squared* mencerminkan seberapa besar perubahan variabel dependen yang dapat ditentukan oleh perubahan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), semakin tinggi (mendekati satu) berarti semakin kuat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Adapun hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang tunjukkan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.983194	Mean dependent var	15.61420
Adjusted R-squared	0.976591	S.D. dependent var	1.487604
S.E. of regression	0.227602	Akaike info criterion	0.120886
Sum squared resid	1.450471	Schwarz criterion	0.627550
Log likelihood	9.582280	Hannan-Quinn criter.	0.304080
Durbin-Watson stat	1.856284		

Sumber : Eviews 8, data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan hasil pengujian yang tunjukkan oleh tabel 4.10, diketahui bahwa hasil *adjusted R<sup>2</sup>* dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0,976591 atau 97%. Hal ini berarti bahwa 97% dari dana pihak ketiga perbankan syariah dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam penelitian ini yakni *equivalent rate*, tingkat keuntungan, biaya promosi dan pendapatan nasional. Sedangkan 3% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar model regresi.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Equivalent rate* terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *equivalent rate* berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Nilai *equivalent rate* menunjukkan jumlah bagi hasil yang mampu diberikan bank syariah kepada nasabah yang menyalurkan dananya dalam bentuk simpanan. Menurut teori segmentasi nasabah *floating market* (Evi 2014) secara umum terdapat golongan nasabah yang mengutamakan motif ekonomi untuk mendapatkan keuntungan ketika akan menyalurkan dananya ke bank. Dengan adanya motif ekonomi tersebut

nasabah akan memperhatikan sisi keuntungan yang akan ia peroleh ketika ia menyalurkan dana di bank. Keuntungan ini dapat terlihat dari bagi hasil yang diperoleh (dicerminkan dari *equivalent rate*) dan pelayanan yang ditawarkan bank syariah.

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil pengaruh yang negatif antara *equivalent rate* terhadap dana pihak ketiga. Hal ini dapat disebabkan karena dalam penelitian ini untuk penghimpunan dana pihak ketiga mencakup produk simpanan *wadi'ah* dan simpanan *mudharabah*. Menurut Abdul (2007:87) simpanan *wadi'ah* tidak dijanjikan bagi hasil untuk nasabahnya karena akad yang didalamnya berupa titipan dana. Berbeda halnya dengan simpanan *mudharabah* yang sistem bagi hasilnya disepakati saat awal transaksi. Meskipun begitu bank syariah dapat memberikan bagi hasil untuk nasabah simpanan *wadi'ah* sesuai dengan kebijakan masing-masing bank. Sehingga secara umum jumlah bagi hasil dari simpanan *wadi'ah* lebih kecil dibandingkan bagi hasil simpanan *mudharabah*. Bahkan terdapat beberapa bank yang tidak memberikan bagi hasil kepada nasabah simpanan *wadi'ah*. Akad *wadi'ah* pada umumnya digunakan oleh nasabah yang berniat menitipkan dananya tanpa motif utama untuk mendapatkan bagi hasil. Selain itu, bank syariah masih dapat menawarkan keuntungan yang lain untuk nasabah akad *wadi'ah* yaitu program tabungan berhadiah. Seperti yang dilakukan Bank Bukopin yang meluncurkan program tabungan berhadiah “Berkah iB SiAga Berhadiah” ([www.tribunnews](http://www.tribunnews)). Dengan demikian dengan *equivalent rate* yang relatif kecil atau terjadi penurunan, nasabah masih berminat untuk menyalurkan dananya ke bank syariah yang ditunjukkan

dengan tren dana pihak ketiga yang meningkat (Tabel 4.11) karena masih terdapat keuntungan lain yang ditawarkan bank syariah sebagai motif ekonomi nasabah.

Pembuktian hipotesis 1 ditunjukkan pada tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Pembuktian Hipotesis 1**

Tahun	Sampel	DPK	EQU
2011	Bank Syariah Mandiri	42,133,653	0.362662
2011	Bank Muamalat	29,126,651	0.305950
2012	Bank Syariah Mandiri	46,687,969	0.310838
2012	Bank Muamalat	39,422,307	0.250728

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan pembuktian hipotesis 1 yang disajikan dalam tabel 4.11 diatas, terlihat pada tahun 2011 dan 2012 Bank Syariah Mandiri memiliki jumlah dana pihak ketiga sebesar Rp 42,133,653 (dalam jutaan) dan Rp 46,687,969 (dalam jutaan) dengan *equivalent rate* sebesar 0.362662 dan 0.310838. Kemudian pada Bank Muamalat pada tahun yang sama memiliki jumlah dan pihak ketiga sebesar Rp 29,126,651 (dalam jutaan) dan Rp 39,422,307 (dalam jutaan) dengan *equivalent rate* sebesar 0.305950 dan 0.250728. Hal tersebut membuktikan bahwa ketika tingkat *equivalent rate* mengalami penurunan, jumlah dana pihak ketiga masih mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yakni penelitian Waheed (2015) yang meneliti faktor yang mempengaruhi simpanan bank Islam di Pakistan, hal ini dikarenakan objek tempat penelitian yang berbeda. Selain itu juga penelitian Vera (2015) yang meneliti pengaruh

*equivalent rate* terhadap dana pihak ketiga, hal ini dikarenakan sampel yang digunakan berbeda yaitu bank umum syariah dan unit usaha syariah dan proksi dana pihak ketiga yang digunakan adalah dana pihak ketiga akad *mudharabah* sedangkan pada penelitian ini dana pihak ketiga dan *equivalent rate* diukur dari akad *wadi'ah* dan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.

## **2. Pengaruh Tingkat Keuntungan terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Ditunjukkan dengan semakin besar tingkat keuntungan dari bank, diikuti kenaikan jumlah dana pihak ketiga.

Tingkat keuntungan yang dalam penelitian ini diukur dengan jumlah laba setelah pajak menggambarkan kinerja dari bank syariah. Nasabah yang juga berperan sebagai investor pada bank syariah mempunyai kecenderungan untuk mengamati perkembangan kinerja dari bank syariah. Dalam sebuah survei yang dilakukan Ismal (2011:196) terdapat 51,9 % responden nasabah yang mengamati secara intens laba yang dihasilkan bank syariah. Bagi nasabah rasional, tingkat kepercayaan nasabah untuk menyimpan atau berinvestasi akan cenderung meningkat ketika bank tersebut menghasilkan kinerja yang baik, salah satunya dari segi laba yang diperoleh. Sehingga nasabah akan lebih termotivasi menyimpan dananya lebih ketika bank syariah memiliki kinerja yang semakin baik yang salah satunya ditunjukkan dengan jumlah laba yang meningkat. Dan sebaliknya ketika nasabah bank syariah mengetahui bahwa kinerja bank syariah terus mengalami kemunduran yang

salah satunya terlihat dari laba yang terus menurun, maka terdapat kemungkinan nasabah enggan lagi menyalurkan dana ke bank syariah karena tingkat kepercayaan yang menurun.

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan Ahmeed (2002) dalam Ismal (2011:306) juga menemukan bahwa nasabah akan menarik dananya ketika mendengar rumor kinerja bank tersebut buruk. Sehingga tingkat keuntungan yang juga menggambarkan kinerja bank syariah, menjadi faktor yang diperhatikan juga oleh nasabah. Nasabah akan merasa lebih aman ketika dananya disimpan pada bank syariah yang memiliki kinerja yang baik.

Pembuktian hipotesis 2 ditunjukkan pada tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Pembuktian Hipotesis 2**

Tahun	Sampel	DPK	UNT
2011	Bank Syariah Mandiri	42,133,653	551,070
2011	Bank Muamalat	29,126,651	273,622
2012	Bank Syariah Mandiri	46,687,969	805,691
2012	Bank Muamalat	39,422,307	389,414

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan pembuktian hipotesis 2 yang disajikan dalam tabel 4.12 diatas, terlihat pada tahun 2011 dan 2012 Bank Syariah Mandiri memiliki jumlah dana pihak ketiga sebesar Rp 42,133,653 (dalam jutaan) dan Rp 46,687,969 (dalam jutaan) dengan tingkat keuntungan sebesar Rp 551,070 (dalam jutaan) dan Rp 805,691(dalam jutaan). Kemudian pada Bank Muamalat pada tahun yang sama memiliki jumlah dan pihak ketiga sebesar Rp 29,126,651 (dalam jutaan) dan Rp 39,422,307 (dalam jutaan) dengan

tingkat keuntungan sebesar Rp 273,622 (dalam jutaan) dan Rp 389,414 (dalam jutaan). Hal tersebut membuktikan bahwa ketika tingkat keuntungan mengalami kenaikan, jumlah dan pihak ketiga juga mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu Vera (2015) yang menemukan bahwa tingkat keuntungan berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga bank syariah.

### **3. Pengaruh Biaya Promosi terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga.

Menurut Vivi (2016) biaya promosi yang dikeluarkan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk keperluan merekrut nasabah baru bagi bank syariah maupun untuk mempertahankan loyalitas nasabah yang dapat berupa iklan, sponsorship, pengenalan produk, penerbitan brosur, dan lain-lain. Besaran biaya promosi menunjukkan seberapa besar upaya bank dalam menarik nasabah ataupun upaya bank dalam mempertahankan loyalitas nasabah agar tetap menjadi nasabah bank syariah tersebut. Dengan keadaan masyarakat Indonesia yang belum terlalu mengenal bank syariah, maka kegiatan promosi akan mempengaruhi seberapa besar masyarakat akan mengetahui kelebihan bank syariah sehingga tertarik untuk menyalurkan dana pihak ketiga baik sesuai produk yang tersedia.

Nasabah yang mempunyai informasi cukup mengenai bank syariah, seperti produk dan jasa yang ditawarkan, prinsip bank syariah, sistem bagi

hasil akan memiliki kecenderungan untuk bergabung dengan bank syariah. oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan kegiatan promosi sebagai salah satu bentuk sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat tentang kelebihan dan keunggulan bank syariah. Sehingga masyarakat akan tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah dan berminat menyalurkan dananya ke bank syariah. Semakin banyak kegiatan promosi yang dilakukan oleh bank syariah maka akan meningkatkan dana pihak ketiga yang dihimpun masyarakat.

Menurut data statistik perbankan syariah biaya promosi yang dikeluarkan bank syariah (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah) masih cenderung kecil jika dibandingkan dengan biaya promosi bank konvensional. Sehingga diperlukan kegiatan promosi yang lebih banyak untuk dapat lebih mengoptimalkan penghimpunan dana pihak ketiga, melihat perkembangan secara lebih luas, tren pertumbuhan dana pihak ketiga bank syariah mengalami penurunan dalam periode penelitian.

Pembuktian hipotesis 3 ditunjukkan pada tabel 4.13 sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Pembuktian Hipotesis 3**

Tahun	Sampel	DPK	PRO
2010	Bank BNI Syariah	5,131,610	16,284
2011	Bank BNI Syariah	6,756,261	30,706
2010	Bank Muamalat	18,574,217	42,865
2011	Bank Muamalat	29,126,651	47,290

Sumber : Data diolah peneliti, 2017



Berdasarkan pembuktian hipotesis 3 yang disajikan dalam tabel 4.13 diatas, terlihat pada tahun 2010 dan 2011 Bank BNI Syariah memiliki jumlah dana pihak ketiga sebesar Rp 5,131,610 (dalam jutaan) dan Rp 6,756,261 (dalam jutaan) dengan jumlah biaya promosi sebesar Rp 16,284 (dalam jutaan) dan Rp 30,706 (dalam jutaan). Kemudian pada Bank Muamalat pada tahun yang sama memiliki jumlah dan pihak ketiga sebesar Rp 18,574,217 (dalam jutaan) dan Rp 29,126,651 (dalam jutaan) dengan biaya promosi sebesar Rp 42,865 (dalam jutaan) dan Rp 47,290 (dalam jutaan). Hal tersebut membuktikan bahwa ketika biaya promosi mengalami kenaikan, jumlah dana pihak ketiga juga mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Puji (2009) yang menemukan bahwa biaya promosi mempunyai pengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Hasil ini juga mendukung penelitian Vivi (2016) yang menemukan biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah.

#### **4. Pengaruh Pendapatan Nasional terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan nasional berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Ditunjukkan dengan semakin besar tingkat PDB diikuti dengan penurunan jumlah dana pihak ketiga. Besarnya tingkat PDB dapat menggambarkan kondisi perekonomian masyarakat. Sesuai dengan teori *buffer stock* (Mohammad (2014), masyarakat akan cenderung lebih banyak menabung ketika kondisi perekonomian tidak menentu atau kurang stabil yang digambarkan oleh

pertumbuhan pendapatan nasional yang melambat. Hal ini dipicu oleh motif *precautionary* (motif berjaga-jaga) dari masyarakat. Sehingga masyarakat akan cenderung menyalurkan dananya ke bank syariah untukantisipasi pendapatan masa yang akan datang.

Selain dari teori diatas, menurut Abdullah (2013), hubungan negatif antara pendapatan nasional dengan dana pihak ketiga, dapat disebabkan karena peningkatan pendapatan nasional tidak selalu diikuti peningkatan dana pihak ketiga pada bank syariah. Hal ini dapat disebabkan masyarakat yang melebihkan pengeluaran untuk konsumsi dibandingkan untuk menyimpan dananya di bank ketika pendapatan naik. Selain itu, masyarakat dapat memiliki ketertarikan untuk menyalurkan dananya pada sarana investasi yang lain, misalnya sukuk (obligasi syariah).

Pembuktian hipotesis 4 ditunjukkan pada tabel 4.14 sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Pembuktian Hipotesis 4**

Tahun	Sampel	DPK	PDB
2011	Bank Syariah Mandiri	42,133,653	6.50
2011	Bank Muamalat	29,126,651	6.20
2012	Bank Syariah Mandiri	46,687,969	6.50
2012	Bank Muamalat	39,422,307	6.20

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan pembuktian hipotesis 4 yang disajikan dalam tabel 4.14 diatas, terlihat pada tahun 2011 dan 2012 Bank Syariah Mandiri memiliki jumlah dana pihak ketiga sebesar Rp 42,133,653 (dalam jutaan) dan

Rp 46,687,969 (dalam jutaan) dengan PDB sebesar 6.50 dan 6.20. Kemudian pada Bank Muamalat pada tahun yang sama memiliki jumlah dan pihak ketiga sebesar Rp 29,126,651 (dalam jutaan) dan Rp 39,422,307 (dalam jutaan) dengan PDB sebesar 6.50 dan 6.20. Hal tersebut membuktikan bahwa ketika tingkat PDB menurun, jumlah dana pihak ketiga mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yakni penelitian Abdullah (2013) yang meneliti tentang pengaruh pendapatan nasional terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* perbankan syariah menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari pendapatan nasional terhadap dana pihak ketiga simpanan *mudharabah*.

Dari pembahasan pengaruh keempat variabel independen di atas, penghimpunan dana pihak ketiga perbankan syariah dipengaruhi oleh *equivalent rate* yang diberikan bank syariah sebagai motif ekonomi nasabah, tingkat keuntungan yang menggambarkan kinerja bank syariah, biaya promosi yang dikeluarkan sebagai gambaran kegiatan promosi yang dilakukan bank syariah, serta kondisi perekonomian masyarakat yang ditunjukkan dengan tingkat pertumbuhan pendapatan nasional.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengaruh *equivalent rate*, tingkat keuntungan, biaya promosi dan pendapatan nasional sebagai variabel independen terhadap dana pihak ketiga sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan perbankan syariah yang telah dipublikasikan dari *website* masing-masing bank dan Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) dari Bank Indonesia. Dalam teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Maka didapatkan 8 bank umum syariah yang memenuhi kriteria dengan periode penelitian 5 tahun, yaitu dari tahun 2010-2014. Sehingga total observasi yang diteliti adalah 40 observasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. *Equivalent Rate* berpengaruh signifikan terhadap dana Pihak Ketiga kualitas tata kelola perusahaan. Terdapat pengaruh terbalik, ketika *equivalent rate* mengalami penurunan, jumlah dana pihak ketiga mengalami kenaikan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Sehingga terdapat pengaruh searah, semakin besar tingkat keuntungan yang meningkatkan kepercayaan

nasabah ke bank, sehingga semakin besar pula jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun bank syariah dari masyarakat.

3. Besarnya biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga. Sehingga terdapat pengaruh searah, semakin besar biaya promosi yang dikeluarkan bank syariah, sehingga semakin besar pula jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun bank syariah dari masyarakat.
4. Pendapatan nasional berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Terdapat pengaruh terbalik karena ketika tingkat pendapatan nasional menurun yang menggambarkan pelambatan ekonomi diikuti peningkatan jumlah dana pihak ketiga, dan sebaliknya tingkat pendapatan nasional meningkat diikuti dengan penurunan jumlah dana pihak ketiga.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *equivalent rate*, biaya promosi dan pendapatan nasional terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia. Maka peneliti dapat memberikan beberapa implikasi terhadap pihak-pihak terkait. Implikasi tersebut diantaranya adalah:

1. Dengan adanya segmentasi nasabah yang masih bermotif profit, hal ini dapat menjadi peluang segmen pasar bank syariah. Bank syariah diharapkan dapat meningkatkan *equivalent rate* yang diberikan kepada nasabah agar dapat lebih bersaing dari bank konvensional dalam penghimpunan dana pihak ketiga.

2. Tingkat keuntungan yang merupakan salah satu indikator kinerja keuangan bank syariah akan turut diperhatikan masyarakat sebagai nasabah. Semakin baik kinerja bank syariah, akan meningkatkan kepercayaan untuk menyalurkan dananya di bank syariah. Oleh karena itu diharapkan bank syariah dapat menjaga pertumbuhan laba pada setiap periodenya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pendapatan operasional bank dan efisiensi biaya operasional.
3. Dengan keadaan pemahaman masyarakat tentang bank syariah yang masih minim, kegiatan promosi akan mempengaruhi minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah dan menyalurkan dananya. Oleh karena itu, bank syariah diharapkan dapat meningkatkan kegiatan promosi dalam hal edukasi agar dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap bank syariah. Ketika pemahaman masyarakat terkait perbankan syariah sudah baik, masyarakat akan termotivasi untuk menjadi nasabah dan menyalurkan dana ke bank syariah, dan tidak menutup kemungkinan juga banyak masyarakat yang beralih dari bank konvensional ke bank syariah. Dengan demikian bank syariah dapat lebih optimal menghimpun dana pihak ketiga.
4. Pertumbuhan pendapatan nasional dapat mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menyalurkan dananya ke bank syariah. Ketika terjadi pelambatan ekonomi yang ditunjukkan dengan pertumbuhan pendapatan nasional menurun, masyarakat lebih bermotif antisipasi sehingga lebih banyak menyalurkan dananya di bank. Bank syariah dapat mengambil peluang ini untuk meningkatkan dana pihak ketiga dari masyarakat.

Sedangkan ketika pertumbuhan pendapatan nasional meningkat atau cenderung stabil, bank syariah dapat menggunakan strategi promosi yang efektif agar tetap dapat mengoptimalkan penghimpunan dana pihak ketiga. Misalnya dengan promosi program *reward* nasabah atau hadiah untuk meningkatkan loyalitas nasabah.

#### 5. Nasabah

Nasabah diharapkan dapat membuat keputusan yang bijak dalam memilih bank sebagai tempat menyimpan kelebihan dana dan berinvestasi.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran guna menyempurnakan penelitian selanjutnya. Berikut merupakan saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan data Bank Umum Syariah dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pembiayaan bermasalah perbankan syariah, sehingga hasil penelitian ini belum dapat mengeneralisasikan faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga pada Unit Usaha Syariah. Peneliti selanjutnya diharapkan dalam pengambilan data diperluas hingga mencakup Unit Usaha Syariah sehingga dapat digeneralisasikan untuk perbankan syariah Indonesia .
2. Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan terdapat dua variabel independen yang tidak berpengaruh signifikan. Jadi, pada penelitian selanjutnya dapat

menambahkan variabel-variabel yang lain yang dapat berpengaruh terhadap dana pihak ketiga seperti kualitas pelayanan, tingkat bunga dan jumlah layanan kantor





## DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Waheed dan Muhammad Shahbaz, “*Determinants of Deposits in Conventional and Islamic Banking: A Case of an Emerging Economy*”, *Research Gate* 2015

Anshori, Abdul Ghofur. **Perbankan Syariah di Indonesia**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2007

Arrohmah, Khoirunnisa dan Aries Soelistyo, “Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional, Tingkat Suku bunga terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada bank umum di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2010.

Empat Hari Expo iB Vaganza di Padang Perbankan Syariah Berhasil Himpun Dana 14 Miliar Lebih.2016. <http://m.goaceh.co/berita/baca/2016/05/24/empat-hari-expo-ib-vaganza-di-padang-perbankan-syariah-berhasil-himpun-dana-14-miliar-lebih> (Diakses pada 8 Juni 2016)

Ferdiansyah, “Pengaruh Rate Bagi Hasil dan BI Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah”, *JOM FEKON*, 2015.

Ini Alasan Nasabah Syariah Perbankan Syariah RI Masih Minim.2016.<http://m.detik.com/finance/read/2016/02/25/163249/3151148/5/ini-alasan-nasabah-syariah-perbankan-syariah-ri-masih-minim> (Diakses pada 7 Juni 2016)

Ini 7 Masalah Bank Syariah. 2016.[https://googleweblight.com/?lite\\_url=https://m.tempo.co/read/news/2015/11/22/087721104/ini-7-masalah-bank-syariah&ei=6SEWoksU&lc=id-ID&s=1&m=543&host=www.google.co.id&ts=1468849640&sig=AKOV D66pDLfuBCfCc30Lt8pbEOqXlfuchg](https://googleweblight.com/?lite_url=https://m.tempo.co/read/news/2015/11/22/087721104/ini-7-masalah-bank-syariah&ei=6SEWoksU&lc=id-ID&s=1&m=543&host=www.google.co.id&ts=1468849640&sig=AKOV D66pDLfuBCfCc30Lt8pbEOqXlfuchg) (Diakses pada 10 Juni 2016)

Ini Strategi Bank Syariah Bukopin Tingkatkan DPK. 2016  
<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/06/10/200020226/ini.strategi.bank.syariah.bukopin.tingkatkan.dpk> (Diakses pada 4 Juni 2016)

Ismal. Rizki. **Islamic Banking in Indonesia**. Singapore: John Wiley & Sons Singapore Pte. Ltd, 2012.

Karim, Adiwarmarman. **Bank Islam Analisis dan Keuangan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Kasmir. **Manajemen Perbankan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Kasmir. **Pemasaran Bank**. Jakarta: Kencana, 2010.

Kasmir. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Kotler, Philip. **Manajemen Pemasaran**. Jakarta: Erlangga, 2000

Lestari, Puji, "Efektivitas Pengaruh Besaran Biaya Promosi Dalam Penghimpunan Dana Pihak Ketiga", *Al-Iqtishad*, Volume 1, Nomor 2, 2009

Mankiw, G. N. **Pengantar Ekonomi**. Jakarta: Erlangga, 2003.

Market Share Bank Syariah. 2016 [http://ekbis.sindonews.com/read/964020/34/ojk-market-share-bank-syariah-5-1423810057&ei=fHh3l0Cg&lc=id-ID&s=1&m=543&host=www.google.co.id&ts=1466662634&sig=AKOV D64wrIU7\\_AtmfkJf65uLRzP9pXK59Q](http://ekbis.sindonews.com/read/964020/34/ojk-market-share-bank-syariah-5-1423810057&ei=fHh3l0Cg&lc=id-ID&s=1&m=543&host=www.google.co.id&ts=1466662634&sig=AKOV D64wrIU7_AtmfkJf65uLRzP9pXK59Q) (Diakses pada 4 Juni 2016)

McEachern, A. W. **Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer**. Jakarta: Salemba Empat, 2000.

Mobin, Mohammad Ashraful, "Do the Macroeconomic Variables have any impact on the Islamic bank deposits?", *Munich Personal RePEc Archive (MPRA) Paper* NO 62342 2015

Muhammad. **Manajemen Bank Syariah**. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.

Novianto, Abdullah Syakur dan Djumilah Hadiwidjojo, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito *Mudharabah* Perbankan Syariah", *Jurnal Aplikasi Manajemen* Volume II, Nomor 4, 2013

Ojk Perbankan Syariah Tumbuh Negatif.2016  
<http://www.neraca.co.id/article/57675/ojk-perbankan-syariah-tumbuh-negatif> (Diakses pada 10 Juni 2016)

Sartika, Dewi, "Dana Pihak Ketiga dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya pada Perbankan Syariah di Indonesia", *Signifikan* Volume 2, No.2, 2013.

Simamora, Henry. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat. 2002.

Sukirno, Sadono. **Makroekonomi Teori Pengantar**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Susanti, Vera, "Pengaruh Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia", *I-Finance*, 2015.

Wirduyaningsih, *et al.* **Bank dan Asuransi Islam di Indonesia**. Jakarta: Kencana, 2007

Wulandari, Septi, "Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Total Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia", 2013

**LAMPIRAN –LAMPIRAN**

**Lampiran 1****Daftar Sampel Bank Umum Syariah**

<b>No</b>	<b>Nama Bank Syariah</b>
1.	Bank Syariah Mandiri
2.	Bank BNI Syariah
3.	Bank BRI Syariah
4.	Bank Muamalat Indonesia
5.	Bank BCA Syariah
6.	Bank Panin Syariah
7.	Bank Mega Syariah
8.	Maybank Syariah Indonesia

## Lampiran 2

### Data Dana Pihak Ketiga

#### Data Nominal (jutaan)

No	Nama Bank Syariah	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Bank Syariah Mandiri	28,680,866	42,133,653	46,687,969	55,767,905	59,283,492
2	Bank BNI Syariah	5,131,610	6,756,261	8,980,035	11,488,209	16,246,405
3	Bank BRI Syariah	5,762,952	9,906,412	11,948,889	14,349,712	16,938,388
4	Bank Bukopin Syariah	1,622,914	2,291,738	2,850,784	3,272,262	3,994,957
5	Bank Muamalat	18,574,217	29,126,651	39,422,307	45,022,178	53,496,985
6	Bank BCA Syariah	556,776	864,135	1,261,824	1,703,049	2,338,709
7	Bank Mega Syariah	4,040,981	4,928,442	7,090,422	7,730,783	5,821,319
8	Maybank Syariah Ind	355,374	349,848	710,726	976,618	1,043,046

#### Data Log Natural

No	Nama Bank Syariah	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Bank Syariah Mandiri	17.17	17.56	17.66	17.84	17.90
2	Bank BNI Syariah	15.45	15.73	16.01	16.26	16.60
3	Bank BRI Syariah	15.57	16.11	16.30	16.48	16.65
4	Bank Bukopin Syariah	14.30	14.64	14.86	15.00	15.20
5	Bank Muamalat Indonesia	16.74	17.19	17.49	17.62	17.80
6	Bank BCA Syariah	13.23	13.67	14.05	14.35	14.67
7	Bank Mega Syariah	15.21	15.41	15.77	15.86	15.58
8	Maybank Syariah Indonesia	12.78	12.77	13.47	13.79	13.86

### Lampiran 3

#### Data Tingkat keuntungan

#### Data Nominal (jutaan)

No	Nama Bank Syariah	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Bank Syariah Mandiri	418,520	551,070	805,691	651,240	71,778
2	Bank BNI Syariah	36,512	66,354	101,892	117,462	163,251
3	Bank BRI Syariah	18,053	16,701	101,888	129,564	6,577
4	Bank Bukopin Syariah	10,234	10,234	12,209	17,298	19,548
5	Bank Muamalat	170,939	273,622	389,414	165,144	57,173
6	Bank BCA Syariah	3,688	6,773	8,360	12,701	12,950
7	Bank Mega Syariah	62,584	53,867	184,872	149,540	17,396
8	Maybank Syariah	44,815	40,269	40,353	41,367	55,953

#### Data Log Natural

No	Nama Bank Syariah	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Bank Syariah Mandiri	12.94	13.22	13.60	13.39	11.18
2	Bank BNI Syariah	10.51	11.10	11.53	11.67	12.00
3	Bank BRI Syariah	9.80	9.72	9.43	10.23	8.79
4	Bank Bukopin Syariah	9.23	9.41	9.76	9.88	9.07
5	Bank Muamalat Indonesia	12.05	12.52	12.87	12.01	10.95
6	Bank BCA Syariah	8.21	8.82	9.03	9.45	9.47
7	Bank Mega Syariah	11.04	10.89	12.13	11.92	9.76
8	Maybank Syariah Indonesia	10.71	10.60	10.61	10.63	10.93



#### Lampiran 4

#### Data *Equivalent Rate*

No	Nama Bank Syariah	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Bank Syariah Mandiri	0.26524	0.36266	0.31084	0.28834	0.26622
2	Bank BNI Syariah	0.38109	0.30591	0.36259	0.30675	0.32483
3	Bank BRI Syariah	0.56327	0.41244	0.39697	0.41285	0.48578
4	Bank Bukopin Syariah	0.61192	0.49404	0.42841	0.47582	0.48138
5	Bank Muamalat Indonesia	0.37859	0.30595	0.25073	0.27875	0.32869
6	Bank BCA Syariah	0.19338	0.20865	0.16016	0.18473	0.18134
7	Bank Mega Syariah	0.45494	0.36312	0.27775	0.35844	0.37388
8	Maybank Syariah Indonesia	0.19810	0.06774	0.10412	0.15246	0.27621

## Lampiran 5

### Data Biaya Promosi

#### Data Nominal (jutaan)

No	Nama Bank Syariah	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Bank Syariah Mandiri	84,996	108,094	107,456	81,185	55,512
2	Bank BNI Syariah	16,284	30,706	50,420	46,928	59,684
3	Bank BRI Syariah	30,972	26,923	12,399	27,614	29,333
4	Bank Bukopin Syariah	2,059	1,709	3,169	4,821	4,182
5	Bank Muamalat	42,865	47,290	59,548	75,227	70,811
6	Bank BCA Syariah	272	806	1,203	649	1,064
7	Bank Mega Syariah	6,466	9,655	10,282	8,175	6,077
8	Maybank Syariah	1,138	1,117	1,021	1,279	2,006

#### Data Log Natural

No	Nama Bank Syariah	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Bank Syariah Mandiri	11.35	11.59	11.58	11.30	10.92
2	Bank BNI Syariah	9.70	10.33	10.83	10.76	11.00
3	Bank BRI Syariah	10.34	10.20	9.43	10.23	10.29
4	Bank Bukopin Syariah	7.63	7.44	8.06	8.48	8.34
5	Bank Muamalat Indonesia	10.67	10.76	10.99	11.23	11.17
6	Bank BCA Syariah	5.61	6.69	7.09	6.48	6.97
7	Bank Mega Syariah	8.77	9.18	9.24	9.01	8.71
8	Maybank Syariah Indonesia	7.04	7.02	6.93	7.15	7.60

**Lampiran 6****Data Pendapatan Nasional**

No	Nama Bank Syariah	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Bank Syariah Mandiri	6.10	6.50	6.20	5.80	5.00
2	Bank BNI Syariah	6.10	6.50	6.20	5.80	5.00
3	Bank BRI Syariah	6.10	6.50	6.20	5.80	5.00
4	Bank Bukopin Syariah	6.10	6.50	6.20	5.80	5.00
5	Bank Muamalat Indonesia	6.10	6.50	6.20	5.80	5.00
6	Bank BCA Syariah	6.10	6.50	6.20	5.80	5.00
7	Bank Mega Syariah	6.10	6.50	6.20	5.80	5.00
8	Maybank Syariah Indonesia	6.10	6.50	6.20	5.80	5.00

## Lampiran 7

### 7.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	DPK	EQU	UNT	PRO	PDB
Mean	15.61336	0.325877	10.77709	9.202662	5.920000
Median	15.65151	0.317832	10.67027	9.331761	6.100000
Maximum	17.89784	0.611924	13.59946	11.59076	6.500000
Minimum	12.76525	0.067744	8.212840	5.605802	5.000000
Std. Dev.	1.487037	0.122341	1.411373	1.751122	0.517984
Skewness	-0.175539	0.102958	0.273425	-0.290197	-0.833362
Kurtosis	2.061692	2.718956	2.147801	1.728361	2.446020
Jarque-Bera	1.672795	0.202312	1.708813	3.256536	5.141440
Probability	0.433268	0.903792	0.425536	0.196269	0.076480
Sum	624.5342	13.03508	431.0837	368.1065	236.8000
Sum Sq. Dev.	86.23992	0.583725	77.68700	119.5907	10.46400
Observations	40	40	40	40	40

## 7.2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.542799	(7,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	75.698565	7	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: DPK  
Method: Panel Least Squares  
Date: 02/10/17 Time: 09:27  
Sample: 2010 2014  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.20919	1.141368	8.944700	0.0000
EQU	0.122646	0.864916	0.141801	0.8881
UNT	0.041028	0.109472	0.374776	0.7101
PRO	0.761996	0.090833	8.388996	0.0000
PDB	-0.353583	0.170799	-2.070164	0.0459
R-squared	0.888479	Mean dependent var		15.61420
Adjusted R-squared	0.875734	S.D. dependent var		1.487604
S.E. of regression	0.524401	Akaike info criterion		1.663350
Sum squared resid	9.624891	Schwarz criterion		1.874460
Log likelihood	-28.26700	Hannan-Quinn criter.		1.739681
F-statistic	69.71054	Durbin-Watson stat		0.513602
Prob(F-statistic)	0.000000			

### 7.3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.219256	4	0.0369

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
EQU	-2.133142	-1.533102	0.064266	0.0179
UNT	0.147082	0.134821	0.000086	0.1859
PRO	0.305503	0.515691	0.005301	0.0039
PDB	-0.509786	-0.458400	0.000269	0.0017

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: DPK

Method: Panel Least Squares

Date: 02/10/17 Time: 09:28

Sample: 2010 2014

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.91667	1.240930	12.02056	0.0000
EQU	-2.133142	0.738511	-2.888438	0.0074
UNT	0.147082	0.061280	2.400154	0.0233
PRO	0.305503	0.115756	2.639192	0.0134
PDB	-0.509786	0.080015	-6.371092	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.983194	Mean dependent var	15.61420
Adjusted R-squared	0.976591	S.D. dependent var	1.487604
S.E. of regression	0.227602	Akaike info criterion	0.120886
Sum squared resid	1.450471	Schwarz criterion	0.627550
Log likelihood	9.582280	Hannan-Quinn criter.	0.304080
F-statistic	148.9136	Durbin-Watson stat	1.856284
Prob(F-statistic)	0.000000		

## 7.4 Model Fixed Effect

Dependent Variable: DPK  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/31/17 Time: 07:20  
 Sample: 2010 2014  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 40

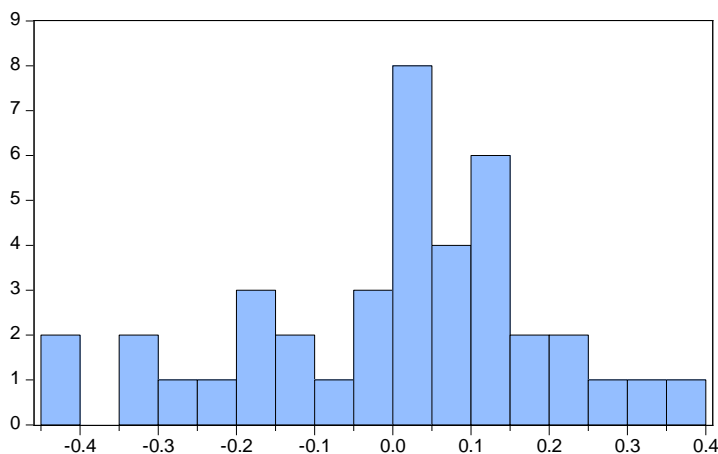
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.91667	1.240930	12.02056	0.0000
EQU	-2.133142	0.738511	-2.888438	0.0074
UNT	0.147082	0.061280	2.400154	0.0233
PRO	0.305503	0.115756	2.639192	0.0134
PDB	-0.509786	0.080015	-6.371092	0.0000

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.983194	Mean dependent var	15.61420
Adjusted R-squared	0.976591	S.D. dependent var	1.487604
S.E. of regression	0.227602	Akaike info criterion	0.120886
Sum squared resid	1.450471	Schwarz criterion	0.627550
Log likelihood	9.582280	Hannan-Quinn criter.	0.304080
F-statistic	148.9136	Durbin-Watson stat	1.856284
Prob(F-statistic)	0.000000		

## 7.5 Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals  
 Sample 2010 2014  
 Observations 40

Mean -8.33e-18  
 Median 0.014947  
 Maximum 0.389278  
 Minimum -0.443439  
 Std. Dev. 0.192851  
 Skewness -0.497124  
 Kurtosis 2.920664

Jarque-Bera 1.658039  
 Probability 0.436477

### 7.6 Uji Multikolinieritas

	EQU	UNT	PRO	PDB
EQU	1.000000	-0.117281	0.313834	-0.053807
UNT	-0.117281	1.000000	0.732186	0.151038
PRO	0.313834	0.732186	1.000000	-0.054523
PDB	-0.053807	0.151038	-0.054523	1.000000

### 7.7 Uji Autokorelasi

R-squared	0.983194	Mean dependent var	15.61420
Adjusted R-squared	0.976591	S.D. dependent var	1.487604
S.E. of regression	0.227602	Akaike info criterion	0.120886
Sum squared resid	1.450471	Schwarz criterion	0.627550
Log likelihood	9.582280	Hannan-Quinn criter.	0.304080
Durbin-Watson stat	1.856284		



## 7.8 Uji Heterokedasitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.529884	Prob. F(14,25)	0.1715
Obs*R-squared	18.45681	Prob. Chi-Square(14)	0.1868
Scaled explained SS	9.985157	Prob. Chi-Square(14)	0.7633

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 01/31/17 Time: 11:05

Sample: 1 40

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.336571	8.624196	-0.618791	0.5417
EQU^2	-5.095132	4.902755	-1.039239	0.3086
EQU*UNT	-1.504607	1.033265	-1.456168	0.1578
EQU*PRO	1.033595	0.818934	1.262122	0.2186
EQU*PDB	-0.289476	1.282241	-0.225757	0.8232
EQU	12.59945	10.42046	1.209107	0.2379
UNT^2	-0.106570	0.067710	-1.573912	0.1281
UNT*PRO	0.030407	0.105310	0.288742	0.7752
UNT*PDB	-0.121341	0.121494	-0.998739	0.3275
UNT	3.351991	1.111553	3.015592	0.0058
PRO^2	0.074802	0.064227	1.164654	0.2552
PRO*PDB	0.043118	0.098326	0.438514	0.6648
PRO	-2.358703	0.957810	-2.462601	0.0210
PDB^2	0.214958	0.208849	1.029251	0.3132
PDB	-1.507567	2.386098	-0.631813	0.5332
R-squared	0.461420	Mean dependent var		0.240622
Adjusted R-squared	0.159816	S.D. dependent var		0.289694
S.E. of regression	0.265538	Akaike info criterion		0.465880
Sum squared resid	1.762762	Schwarz criterion		1.099210
Log likelihood	5.682406	Hannan-Quinn criter.		0.694872
F-statistic	1.529884	Durbin-Watson stat		1.679813
Prob(F-statistic)	0.171492			

### 7.9 Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.91667	1.240930	12.02056	0.0000
EQU	-2.133142	0.738511	-2.888438	0.0074
UNT	0.147082	0.061280	2.400154	0.0233
PRO	0.305503	0.115756	2.639192	0.0134
PDB	-0.509786	0.080015	-6.371092	0.0000

### 7.10 Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.91667	1.240930	12.02056	0.0000
EQU	-2.133142	0.738511	-2.888438	0.0074
UNT	0.147082	0.061280	2.400154	0.0233
PRO	0.305503	0.115756	2.639192	0.0134
PDB	-0.509786	0.080015	-6.371092	0.0000

### 7.11 Uji Koefisien Determinasi R

R-squared	0.983194	Mean dependent var	15.61420
Adjusted R-squared	0.976591	S.D. dependent var	1.487604
S.E. of regression	0.227602	Akaike info criterion	0.120886
Sum squared resid	1.450471	Schwarz criterion	0.627550
Log likelihood	9.582280	Hannan-Quinn criter.	0.304080
Durbin-Watson stat	1.856284		

### 8. Kartu Konsultasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
**FAKULTAS EKONOMI**  
 Kampus Universitas Negeri Jakarta Gedung R, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
 Telepon (021) 472.122/4706285, Fax: (021) 4796285  
 E-mail: www.de.unj.ac.id



**KARTU KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

1. Nama Mahasiswa : Fajri Nur Anisa  
 2. No. Registrasi : 8235123516  
 3. Program Studi : S1 Akuntansi  
 4. Dosen Pembimbing I : Tino Eko Jaya NIP. ....  
 5. Dosen Pembimbing II : Nurmalia Nugroho NIP. ....  
 6. Judul Skripsi : Rancangan Equivalensi, Metode Analisis Keseluruhan, Biaya Pemrosesan dan Rencanakan Nasional Per ban dan Garasi

NO	TGL/BLN/THN	MATERI KONSULTASI	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN	
				DP I	DP II
1	16 April 2016	Judul Skripsi		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	4 Mei 2016	Bab I		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	11 Mei 2016	Revisi Bab I		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	14 Mei 2016	Bab II		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	16 Mei 2016	Bab III		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	18 Mei 2016	Revisi Bab III		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	Jul 2016	Bab 1,2		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	Jul 2016	Bab 3		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9	Januari 2017	Hasil penelitian		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10	Januari 2017	Bab 4,5		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11	Januari 2017	Revisi bab 4,5		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12				<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
13				<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
14				<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

SETUJU UNTUK UJIAN SKRIPSI

Catatan :  
 1. Kartu ini dibawa dan ditandatangani oleh pembimbing pada saat konsultasi  
 2. Kartu ini dibawa pada saat ujian skripsi, apabila diperlukan dapat dipergunakan sebagai bukti pembimbingan

## RIWAYAT HIDUP



Fajri Nur Anisa, panggilan Anis lahir di Magelang 3 Mei 1993 dari pasangan Sujiyo dan Siti Nur Arfiani. Peneliti adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Peneliti saat ini bertempat tinggal di Jalan Ampera II no 66 A Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur, DKI Jakarta. Pendidikan formal peneliti dimulai dari SD Negeri Panca Arga 1 Magelang pada tahun 1999-2005, SMP N 1 Magelang pada tahun 2005-2008, SMA N 1 Magelang pada 2008-2011, selanjutnya peneliti mengikuti Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) yang mengantarkannya ke Universitas Negeri Jakarta pada Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Program Studi S1 Akuntansi di tahun 2012.

Mahasiswa yang memiliki minat terhadap dunia kewirausahaan dan pendidikan ini aktif di beberapa organisasi selama masa perkuliahan. Penulis aktif berorganisasi dimulai dari Staf Learning Center BSO AL IQTISHODI, Kepala Biro Muslimah BSO AL IQTISHODI, Kepala Keputrian BSO AL IQTISHODI dan Koordinator Akhwat Departemen Salim Corporation LDK Salim UNJ. Selain aktif terlibat kegiatan organisasi rohis, peneliti juga berprofesi sebagai guru privat mandiri dan guru privat di salah satu lembaga bimbingan belajar di Jakarta Timur.